



RUMAH ISLAMI

Dr. Faizal Baharuddin, S.T., M.Si.
Mahdalena Risnawaty Arifin, ST., MT.
Wardhana, S.T., M.Si.

RUMAH ISLAMI

UU No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat ciptaan dan/atau produk hak terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan ciptaan dan/atau produk hak terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu ciptaan dan/atau produk hak terkait dapat digunakan tanpa izin pelaku pertunjukan, produser fonogram, atau lembaga penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

RUMAH ISLAMI

Dr. Faizal Baharuddin, ST, M.Si.
Mahdalena Risnawaty Arifin, ST, MT.
Wardhana, ST, M.Si.



RUMAH ISLAMI

Dr. Faizal Baharuddin, ST., M.Si.
Mahdalena Risnawaty Arifin, ST., MT.
Wardhana, ST., M.Si.

Editor:
Dela Gustika

Desainer:
Putri Muliya

Sumber Gambar Kover:
www.canva.com

Penata Letak:
Dela Gustika

Proofreader:
Tim Mitra Cendekia Media

Ukuran:
x, 106 hlm, 14.5 x 20.5 cm

ISBN:
978-623-176-712-7

Cetakan Pertama:
April 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Anggota IKAPI: 022/SBA/20
PENERBIT MITRA CENDEKIA MEDIA

Jorong Pale, Nagari Pematang Panjang, Kecamatan Sijunjung
Kabupaten Sijunjung, Sumatra Barat – Indonesia 27554
HP/WA: 0812-7574-0738
Website: www.mitracendekiamedia.com
E-mail: mitracendekiamedia@gmail.com

Daftar Isi

PRAKATA	vii
----------------------	------------

BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Rumah Tempat Berlindung.....	2
B. Rumah sebagai Tempat Beribadah	10
C. Waktu Membangun Rumah	14
D. Tahapan Membangun Rumah.....	17

BAB 2 LOKASI RUMAH DAN LINGKUNGAN	21
A. Lingkungan Tempat Tinggal.....	21
B. Posisi Rumah terhadap Kiblat	26
C. Orientasi Rumah terhadap Lingkungan	30
D. Intensitas Ruang dan Tata Bangunan.....	38
E. Keandalan Bangunan Rumah	40

BAB 3 RUANG-RUANG DALAM RUMAH.....	45
A. Teras Rumah	46
B. Ruang Tamu	51
C. Ruang Keluarga	57
D. Ruang Tidur	63
E. Ruang Makan	68
F. Kamar Mandi	72

BAB 4 WAJAH RUMAH.....	77
A. Tren Gaya Arsitektur	77
B. Gaya Arsitektur Islami	82



C. Keindahan Lingkungan Sekitar	86
BAB 5 BAITI JANNATI.....	91
A. Rumahku Andalanku	91
B. Rumahku Rasa Surga.....	94
 DAFTAR PUSTAKA	 103
PROFIL PENULIS	105



Prakata

Puji syukur panjatkan kehadiran Swt. berkat Rahmat dan Hidayah-Nya bahwa buku tersebut dapat disusun dan diselesaikan dengan baik yang berjudul *Rumah Islami*. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS Al-Ahzab : 21)

Seri Buku Arsitektur berjudul *Rumah Islami* edisi I sebagai bentuk pengamalan ilmu pengetahuan bidang Arsitektur Islam yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari.

Ali bin Abi Thalib RA tentang ilmu “Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu menghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan.” “Ikatlah Ilmu dengan Menuliskannya.”

Membangun rumah berserah diri bukan hanya tentang membuat hunian berasas Islam, tetapi juga tentang mewujudkan impian dan menciptakan ruang yang nyaman serta fungsional bagi penghuninya. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek secara menyeluruh agar pembangunan mendapat kebaikan dan hasilnya membuat jiwa tenang.

Penyusunan buku ini tentu tidak lepas dari keterbatasan penulis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran



yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi siapa pun yang membaca dan menjadi amal jariah bagi semua pihak yang terlibat dalam penyusunannya.

Penulis



Pengantar

Membangun rumah adalah salah satu investasi terbesar yang seseorang atau keluarga bisa lakukan. Proses ini melibatkan berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan, mulai dari perencanaan, desain, hingga konstruksi. Prinsip membangun rumah secara Islami.

1. Rumah yang Menjadi Sumber Ketenangan. QS. An-Nahl: 80 "Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal (sakinah)...". Rumah dengan bermacam bahan dan material seharusnya menjadi tempat yang memberikan kenyamanan.
2. Rumah yang nyaman adalah rumah yang sering digunakan untuk salat, membaca Al-Quran, dan berzikir. Hadis Nabi "Jangan jadikan rumahmu seperti kuburan. Sesungguhnya setan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al-Baqarah." (HR. Muslim)
3. Rumah yang bersih cerminan kesucian dan kesehatan penghuni. Sirkulasi udara yang baik, tanaman dalam rumah, pencahayaan alami yang cukup agar rumah tidak lembap. Menggunakan warna cat yang cocok dengan karakter. Menggunakan bahan bangunan yang ramah lingkungan serta hemat penggunaan listrik dan air sesuai dengan ajaran tentang tidak berlebihan.

Membangun rumah berserah diri bukan hanya tentang membuat hunian berasas Islam, tetapi juga tentang mewujudkan impian dan menciptakan ruang yang nyaman serta fungsional bagi penghuninya. Oleh karena itu, penting

untuk mempertimbangkan berbagai aspek secara menyeluruh agar pembangunan mendapat kebaikan dan hasilnya membuat jiwa tenang.





BAB 1

Pendahuluan

Rumah dalam arti umum, rumah (disebut juga griya, gerha, wisma atau panti) adalah salah satu bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu (Wikipedia) sedangkan KBBI rumah/ru·mah/ n 1 bangunan untuk tempat tinggal. Lebih rinci dalam PP No. 12/2021 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman, bahwa rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Sebagai pembinaan keluarga memberikan arti yang cukup luas. Dalam Bahasa Arab, sedikitnya ada empat istilah yang menunjukkan arti rumah, yaitu: *Bait*, *Daar*, *Maskan*, dan *Manzil* (Kemenag, 2020).



Gambar 1. Ilustrasi Rumah Islami

Lebih lanjut (Kemenag, 2020), kata “*bait*” atau “*buyuut*” (plural) berasal dari kata *baata* yaitu yang artinya



bermalam. Dari kata ini, kita mendengar istilah *mabit* (bermalam) atau *ahlul bait*. Rumah berfungsi sebagai tempat untuk bermalam bagi para penghuninya. Kata “*daar*” atau “*diyaar*” (plural) berasal dari kata *daara yaduuru* yang artinya berkeliling/ beredar. Kata ini mengandung arti bahwa rumah sebagai tempat keliling/beredarnya penghuni rumah setiap hari. Kata “*maskan*” atau “*masaakin*” (plural) berasal dari kata *sakana yaskunu* yang artinya tetap, tenang, tenteram. Kata “*manzil*” atau “*manaazil*” (plural) berasal dari kata *nazala yanzulu* yang artinya turun, singgah. Makna istilah ini berarti rumah sebagai tempat turun atau singgahnya para penghuni rumah.

Dari uraian di atas, rumah merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal dalam jangka waktu tertentu. Secara hukum, rumah tidak hanya berfungsi sebagai hunian tetapi juga sebagai sarana pembinaan keluarga. Dalam bahasa arab, rumah memiliki makna yaitu *Bait* sebagai tempat bermalam, *Daar* sebagai pusat aktivitas, *Maskan* sebagai tempat ketenangan, dan *Manzil* sebagai tempat persinggahan sementara. Dengan demikian, rumah memiliki fungsi yang kompleks, mencakup aspek fisik, sosial, dan spiritual bagi penghuninya.

A. Rumah Tempat Berlindung

Rumah sebagai tempat tinggal memiliki makna yang untuk menetap di suatu tempat untuk berlindung. Sebagai tempat untuk menetap fungsi utama rumah selain menyediakan perlindungan fisik, rumah juga menawarkan kenyamanan emosional dan sosial.

“Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu



rumah-rumah dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan sampai waktu. (QS. An-Nahl: 80). Imam Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan ayat di atas, “Allah mengingatkan akan kesempurnaan nikmat yang Dia curahkan atas para hamba-Nya, berupa rumah tempat tinggal yang berfungsi untuk memberikan ketenangan bagi mereka.”. Rumah sebagai tempat tinggal untuk berlandung, berteduh dan memberi ketenangan.

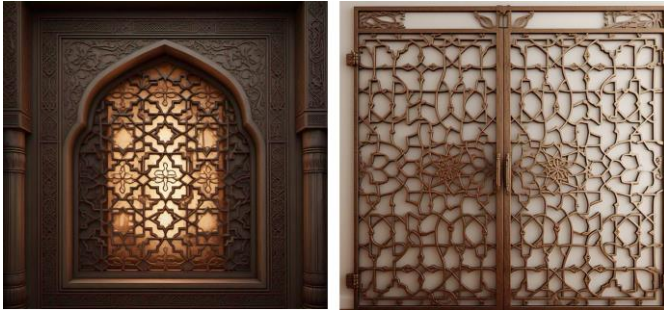
- 1. Memberikan Perlindungan Fisik:** Rumah melindungi penghuninya dari cuaca ekstrem seperti hujan, panas, angin kencang, dan dingin.



Gambar 2. Ilustrasi Rumah

Rumah memberikan keamanan dari ancaman luar seperti pencurian, kekerasan, dan bahaya lainnya. Rasa aman dapat berupa lokasi yang tepat, bangunan yang kokoh atau fasilitas keamanan seperti pemasangan terali besi pada jendela atau pintu.





Gambar 3. Terali Besi pada Jendela Bernuansa Islami

2. **Memberikan Kenyamanan:** Salah satu indikator kenyamanan secara fisik adalah kenyamanan termal atau kenyamanan suhu ruang. Rumah didesain untuk menjaga suhu yang nyaman bagi penghuninya, dengan sistem ventilasi, pemanas, dan pendingin yang baik. Indikator kenyamanan termal mengoptimalkan penghawaan alami seperti, orientasi rumah terhadap mata angin, sirkulasi udara, posisi ventilasi dan luas bidang bukaan serta penggunaan penghawaan buatan.



Gambar 4. Ilustrasi Ruang Tamu Nyaman

3. **Kebersihan dan Kesehatan:** Rumah yang baik menyediakan fasilitas untuk menjaga kebersihan dan

kesehatan penghuninya, seperti sanitasi yang memadai, air bersih, dan lingkungan yang bebas dari polusi.



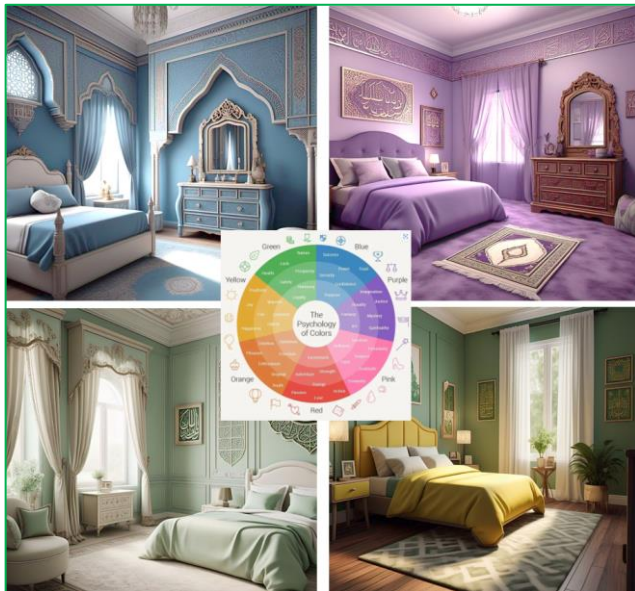
Gambar 5. Rumah Sehat dengan Indikator

Menurut Kementerian Kesehatan Indikator Rumah Sehat ada 10 kriteria:

- a. Mempunyai ventilasi udara yang cukup, minimal luas bukaan 10 % dari luas ruang;
- b. Kualitas sumber air bersih, di mana setiap orang membutuhkan 60 liter per hari;
- c. Kualitas udara bebas bakteri serta suhu udara yang nyaman antara 24°C - 27°C;
- d. Sumber pencahayaan alami dan buatan, untuk cahaya ruang minimal 60 lux;
- e. Material bangunan yang tidak mengandung racun;
- f. Komponen dan penataan ruang rumah. Pengaturan pada komponen plafon, dinding dan lantai;
- g. Kepadatan hunian pada kamar tidur;
- h. Tempat penyimpanan makanan;
- i. Pengolahan limbah rumah;
- j. Tidak terdapat binatang penular penyakit.



- 4. Emosional dan Psikologis:** Memiliki rumah memberikan rasa aman dan stabilitas emosional. Ini adalah tempat di mana seseorang dapat merasa aman untuk beristirahat dan menghabiskan waktu bersama keluarga. Jika dirujuk dari sisi warna, ruang dengan warna tertentu dapat mempengaruhi emosional dan psikologi seseorang. Berdasarkan spektrum warna, warna biru – ungu gelombang lebih kecil dan ini memberikan efek tenang. Atau warna kesukaan Nabi Saw yaitu warna hijau dan kuning.



Gambar 6. Ruang Tidur dengan Warna Intensitas Tenang

- 5. Ketenangan:** Rumah memberikan tempat untuk mengisolasi diri dari kebisingan dan stres kehidupan sehari-hari, memungkinkan penghuninya untuk bersantai dan meremajakan diri. Indikasi ketenangan



dapat diukur dari aspek kebisingan, di mana pembagian ruang berdasarkan zona kebisingan menjadi penting. Contoh ruang tidur, sebaiknya berada jauh dari sumber kebisingan.



Gambar 7. Ilustrasi Posisi Ruang Tidur (Rumahmebel.id 2023)

- 6. Sosial dan Keluarga:** Rumah adalah tempat di mana keluarga dan teman-teman berkumpul, berbagi momen, dan membangun kebersamaan. Ruang keluarga sebaiknya memberikan suasana kehangatan baik dikur dari ketinggian langit-langit atau ambience yang dibentuk.





Gambar 8. Ruang Keluarga yang Memberikan Kehangatan

- 7. Pendidikan dan Pertumbuhan:** Rumah menyediakan lingkungan di mana anak-anak bisa belajar, bermain, dan berkembang dengan baik. Ruang belajar dapat dibentuk secara kebersamaan tanpa harus formal seperti ruang belajar, berkesan santai.



Gambar 9. Ilustrasi Ruang Belajar Bersama Keluarga

- 8. Perlindungan Ekonomi:** Investasi Jangka Panjang: Memiliki rumah sering kali dianggap sebagai investasi yang menguntungkan, memberikan stabilitas ekonomi bagi pemiliknya. Dalam jangka panjang, memiliki rumah sendiri bisa lebih ekonomis



dibandingkan terus-menerus menyewa, terutama jika properti tersebut mengalami apresiasi nilai.



Gambar 10. Rumah sebagai Sarana Investasi

- 9. Kesiapan Darurat:** Rumah memungkinkan penghuninya untuk menyimpan persediaan darurat seperti makanan, air, dan obat-obatan. Posisi rak obat sebaiknya di ruang keluarga atau ruang tamu.



Gambar 11. Gambar Tempat Obat-obatan

- 10. Tempat Berlindung dalam Bencana:** Dalam situasi darurat seperti bencana alam, rumah yang dibangun dengan baik dapat memberikan perlindungan yang lebih baik bagi penghuninya. Salah satu indikasi agar terhindar bencana adalah dengan meninggikan lantai rumah, sebagai bentuk mitigasi bencana banjir yang



sering terjadi di seluruh dunia akibat perubahan iklim.



Gambar 12. Rumah Mengantisipasi Banjir

Secara keseluruhan, rumah sebagai tempat berlindung tidak hanya menyediakan tempat fisik untuk tinggal tetapi juga memenuhi berbagai kebutuhan emosional, psikologis, sosial, dan ekonomi penghuninya. Oleh karena itu, penting untuk merancang dan membangun rumah yang tidak hanya kokoh secara fisik tetapi juga melindungi non fisik, sosial, psikologi serta mendukung kesejahteraan.

Rumah sebagai tempat berlindung merupakan fungsi yang bertujuan menjaga penghuni rumah dari serangan binatang, musuh sesama manusia dan berlindung dari cuaca, sehingga bentuk dan rupa hanya mengoptimalkan fungsi perlindungan.

B. Rumah sebagai Tempat Beribadah

Rumah sebagai tempat beribadah memiliki makna spiritual dan religius yang penting bagi banyak orang. Fungsi ini mencerminkan kebutuhan untuk



menciptakan ruang yang suci dan tenang di dalam rumah, di mana penghuni dapat melakukan aktivitas spiritual. Pada dasarnya salat dapat dilakukan baik di masjid, rumah atau segala tempat yang suci dan yang lainnya. Tetapi salat di rumah itu juga penting. (Yunus ayat 87 "...dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat untuk salat..." Diriwayatkan dari Ibnu Abbas tentang firman Allah: (dan jadikanlah oleh kalian rumah-rumah kalian itu tempat salat) dia berkata mereka diperintahkan untuk menjadikannya sebagai masjid-masjid (Tafsir).

Rumah sebagai tempat ibadah maka seyogyanya harus bersih dan suci, terlebih di jadikan tempat ibadah. "Sesungguhnya Allah Swt. itu suci yang menyukai hal-hal suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu." (HR Tirmidzi).

Berikut beberapa aspek penting dari rumah sebagai tempat beribadah:

1. **Ruang Khusus untuk Beribadah:** Jika memiliki cukup ruang sebaiknya menyediakan ruang khusus dalam rumah yang didedikasikan untuk beribadah, seperti ruang salat atau ruang tafakur. Ruang ini biasanya didesain dengan perhatian khusus untuk menciptakan suasana yang tenang dan khusyuk.





Gambar 13. Ilustrasi Ruang Ibadah atau Mihrab

2. **Dekorasi Religius:** Penggunaan simbol-simbol keagamaan, ornamen, dan dekorasi yang relevan dengan keyakinan dan tradisi agama penghuni.
3. **Privasi:** Memastikan bahwa ruang ibadah menyediakan privasi yang cukup agar penghuni dapat beribadah dengan tenang tanpa gangguan. Kondisi ini menempatkan ruang pada zona area publik dan privat, di mana ruang terasa privat tapi mudah diakses tamu.
4. **Kenyamanan:** Menyediakan perabotan dan fasilitas yang mendukung kenyamanan selama beribadah, seperti sajadah, bantal meditasi, atau kursi doa.
5. **Perpustakaan Keagamaan:** Menyediakan rak atau area khusus untuk menyimpan buku-buku dan literatur keagamaan yang dapat diakses oleh seluruh anggota keluarga.





Gambar 14. Rak buku atau kitab

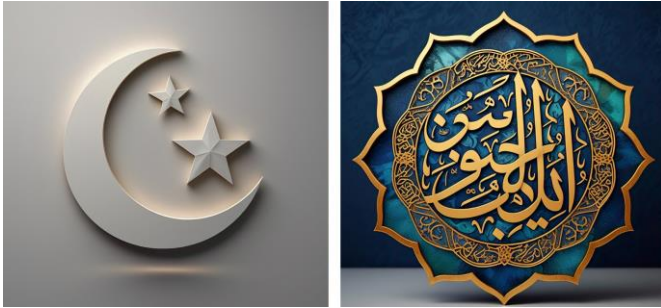
6. **Kegiatan Sosial Keagamaan:** Mengadakan kegiatan sosial yang berhubungan dengan keagamaan, seperti pengajian, yasinan, tahlilan, doa bersama, atau kelompok studi agama. Sehingga membutuhkan ruang yang cukup besar di mana rasio luas ruang yang dibutuhkan setiap orang antara $1,2\text{m}^2 - 2,4\text{m}^2$.



Gambar 15. Ruang Ibadah Bersama

7. **Simbol Keagamaan:** Menempatkan simbol-simbol keagamaan di rumah sebagai pengingat akan kehadiran Tuhan dan sebagai fokus untuk meditasi atau doa.





Gambar 16. Simbol atau dekorasi pada dinding

8. **Kebersihan dan Kesucian:** Menjaga kebersihan dan kesucian ruang ibadah sebagai bentuk penghormatan terhadap praktik keagamaan dan spiritualitas. Tetapi yang diutamakan adalah kebersihan hati itu sendiri.

Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini, rumah tidak hanya menjadi tempat tinggal fisik tetapi juga menjadi pusat spiritual yang mendukung praktik dan keyakinan penghuninya. Hal ini membantu memperkuat hubungan spiritual, baik secara individu maupun sebagai keluarga, dan menciptakan lingkungan yang holistik untuk pertumbuhan spiritual.

“Jangan kalian jadikan rumah kalian seperti kuburan. Sesungguhnya setan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al-Baqarah.” (HR. Muslim).

C. Waktu Membangun Rumah

Menentukan waktu yang tepat untuk membangun rumah adalah langkah penting dalam perencanaan rumah. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan termasuk cuaca, kondisi finansial, perizinan, serta ketersediaan tenaga kerja dan material. Banyak ayat dan



hadis yang berkenaan terkait waktu dan ini memberikan indikasi perlunya memperhatikan waktu tersebut.

Beberapa ayat yang berkaitan dengan waktu, di antaranya; Surat Al Asr, Al Lail, Al-Dhuha, Al-Fajr, Al-Takwir dan Surat Yunus. Al-'Ashr bermakna waktu sore. Allah bersumpah dengan waktu sore sebagaimana Allah bersumpah dengan waktu duha, karena setiap waktu sore atau senja menyerupai hancurnya dunia dengan kematian dan setiap waktu pagi menyerupai kiamat dengan keadaan manusia keluar dari kubur-kuburnya yang semula mati hidup kembali. Imam Al-Hasan berkata: "Allah bersumpah dengan waktu ini (waktu sore) semata-mata untuk mengingatkan bahwa pasar-pasar telah dekat waktu penghabisannya dan telah dekat waktu selesainya perdagangan di dalamnya." (Sumber: nu.or.id, 2023).

Terkait dengan waktu, khususnya hari Jumat dijelaskan sebagai hari penuh kebaikan serta riwayat penciptaan. Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya hari yang terbaik di mana matahari terbit adalah hari Jumat. Pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu ia dimasukkan ke surga, dan pada hari itu ia dikeluarkan darinya." (HR. Muslim, No. 854). Tidak hanya terkait hari, bulan juga diberi beberapa keistimewaan seperti 4 bulan haram, Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram, dan Rajab adalah keempat bulan haram dalam Islam (Surah at Taubah ayat 36). Maksudnya janganlah kamu menganiaya dirimu dengan mengerjakan perbuatan yang dilarang atau melakukan maksiat pada bulan itu karena dosanya lebih besar, termasuk menganiaya diri



adalah melanggar kehormatan bulan itu dengan mengadakan peperangan (Tafsir).



Gambar 17. 4 Bulan Haram

Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya segala amal itu tergantung pada niatnya." (HR. Bukhari dan Muslim). bermakna, bahwa ketika membangun rumah, niatkan untuk tempat tinggal yang penuh berkah, tempat ibadah, dan kebaikan. Sehingga ketika berniat untuk membangun perlu memperhatikan waktu yang tepat seperti; memulai pada hari Jumat dan di pagi hari, memperhatikan bulan Hijriyah dan menyesuaikan cuaca atau musim.

Selain memperhatikan uraian di atas, ada beberapa panduan untuk menentukan waktu membangun rumah:

1. **Kondisi Cuaca:** Musim kemarau biasanya adalah waktu terbaik untuk memulai proyek konstruksi karena kondisi cuaca yang stabil dan minim hujan. Ini mengurangi risiko keterlambatan pekerjaan. (BMKG, 2025) prediksi puncak musim kemarau pada Juni, Juli, dan Agustus.



2. **Perizinan dan Legalitas:** Persetujuan Bangunan Gedung (PBG): Pastikan semua izin yang diperlukan telah diperoleh sebelum memulai konstruksi. Proses perizinan bisa memakan waktu, jadi sebaiknya mengurus ini jauh-jauh hari dan sebaiknya mengurus pada awal tahun.
3. **Ketersediaan Tenaga Kerja dan Material:** Hindari memulai proyek pada puncak musim konstruksi ketika permintaan tenaga kerja dan material sangat tinggi. Ini bisa mengakibatkan biaya lebih tinggi dan sulitnya mendapatkan pekerja yang kompeten. Serta menghindari pekerjaan yang terburu buru.
4. **Biaya Material:** Harga material konstruksi bisa berfluktuasi. Memulai proyek ketika harga material sedang stabil atau menurun bisa menghemat biaya.
5. **Kesiapan Pribadi:** Kesiapan Mental dan Fisik: Membangun rumah adalah proyek besar yang membutuhkan banyak waktu dan energi. Pastikan Anda dan keluarga siap secara mental dan fisik untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembangunan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, dapat memilih waktu yang tepat untuk memulai pembangunan rumah, memastikan bahwa pembangunan rumah berjalan lancar dan efisien.

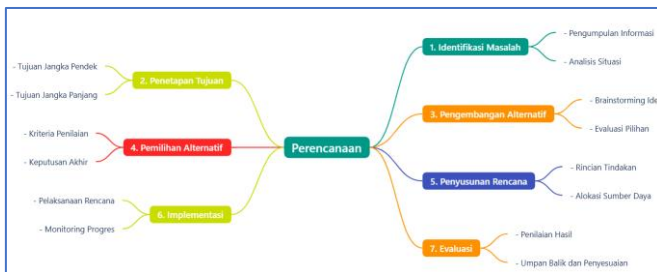
D. Tahapan Membangun Rumah

Membangun rumah adalah proyek masa depan keluarga yang memerlukan perencanaan dan koordinasi yang matang, agar keluarga khususnya anak dapat kehidupan dan pendidikan yang layak di dalam rumah. Berikut



adalah tahapan-tahapan yang umum dalam proses membangun rumah:

1. **Perencanaan Awal:** Buat perhitungan anggaran yang realistis untuk seluruh kebutuhan rumah, termasuk biaya konstruksi, perizinan, penyediaan mebel dan dekorasi. Jika dana terbatas dapat menggunakan konsep rumah tumbuh. Kita diajarkan untuk selalu mempersiapkan segalanya dengan baik, Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, ia menyempurnakannya dengan sebaik-baiknya." (HR. Thabrani No. 893, Baihaqi No. 5086). Ini bermakna bahwa dalam setiap pekerjaan, harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dan baik.



Gambar 18. Bagan Alir Proses Perencanaan

2. **Pemilihan Lokasi:** Pilih lokasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan, mempertimbangkan faktor seperti aksesibilitas, lingkungan, dan fasilitas sekitar.
3. **Membuat Denah dan Rancangan:** Arsitek akan membuat denah dan rancangan rumah, termasuk tata letak ruangan, eksterior, dan detail struktural.
4. **Perizinan dan Legalitas:** Mengurus Persetujuan Bangunan Gedung (PBG): Ajukan permohonan izin



kepada otoritas setempat dan pastikan semua dokumen yang diperlukan lengkap. Memastikan Kepatuhan Regulasi: Pastikan rancangan rumah mematuhi semua peraturan bangunan dan zonasi yang berlaku.

5. **Pembersihan Lahan:** Bersihkan lahan dari vegetasi, bangunan lama, dan puing-puing lainnya.
6. **Pelaksanaan** pembangunan fisik rumah.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini secara sistematis, proses pembangunan rumah dapat berjalan lebih lancar dan hasil akhir sesuai dengan harapan.







BAB 2

Lokasi Rumah dan Lingkungan

A. Lingkungan Tempat Tinggal

Lokasi rumah yang baik sangat penting untuk kenyamanan dan kualitas hidup keluarga. Rasulullah bersabda: "Di antara kebahagiaan seseorang adalah memiliki tetangga yang baik, rumah yang luas, dan kendaraan yang nyaman." (HR. Ahmad No. 15409, Al-Hakim No. 7873). Tetangga yang Baik Islam sangat menekankan hubungan baik dengan tetangga. Tetangga yang baik bisa menjadi sumber ketenangan dan keamanan. Rasulullah bersabda: "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah menyakiti tetangganya." (HR. Bukhari No. 6018, Muslim No. 47). Islam mengajarkan bahwa kebahagiaan duniawi bukan hanya soal harta, tetapi juga kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memiliki tetangga yang baik, rumah yang nyaman, dan kendaraan yang memudahkan aktivitas.

Dari uraian di atas kriteria lokasi dimulai dengan melihat lingkungan sosial dari lokasi tersebut, selanjutnya melihat lingkungan fisiknya seperti karakteristik tanah, banjir, sarana dan prasarana sekitar. Secara fisik ada anjuran untuk memilih lokasi pada daerah ketinggian. "Dan telah Kami jadikan (Isa) putra Maryam bersama ibunya sebagai suatu bukti yang nyata



bagi (kebesaran Kami), dan Kami melindungi mereka di sebuah dataran tinggi, (tempat yang tenang, rindang dan banyak buah-buahan) dengan mata air yang mengalir”. (QS. Al-Mu’minun: 50).



Gambar 19. Lokasi Rumah di ketinggian terhindar banjir

Berikut adalah beberapa faktor fisik lokasi yang perlu dipertimbangkan dalam memilih lokasi rumah yang nyaman:

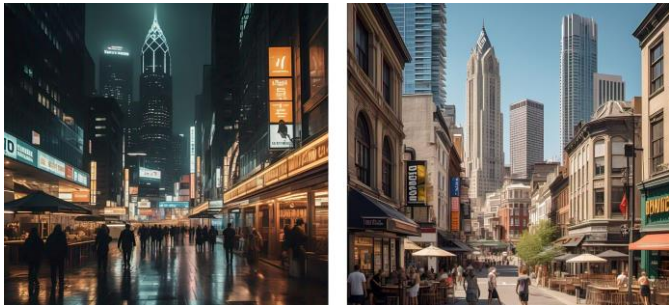
1. **Keamanan Lingkungan:** Pastikan lokasi rumah aman dari segi kejahatan. Cari informasi tentang tingkat kejahatan di area tersebut dan pastikan ada sistem keamanan yang memadai. Pilih lokasi yang terang benderang dan tidak sepi pada malam hari atau yang memiliki dan tidak jauh dari pos keamanan.



Gambar 20. Pos Jaga dan Kantor Polisi



2. **Kemudahan Akses:** Lokasi rumah harus mudah diakses, baik dari segi transportasi umum maupun jaringan jalan utama. Perhatikan jarak dan waktu tempuh ke tempat kerja, sekolah, rumah sakit, dan pusat perbelanjaan walaupun terkadang harga tanah relatif mahal di pusat kota.
3. **Fasilitas Umum:** Pastikan ada fasilitas umum yang memadai di sekitar lokasi, seperti sekolah, rumah sakit, supermarket, pasar tradisional, dan tempat ibadah. Ketersediaan fasilitas rekreasi dan tempat hiburan juga bisa menjadi pertimbangan tambahan.



Gambar 21. Hunian di pusat kota relatif mahal

4. **Kualitas Udara dan Lingkungan:** Pilih lokasi yang memiliki udara bersih dan lingkungan yang sehat. Hindari lokasi yang terlalu dekat dengan industri berat atau jalan raya besar yang berisik. Beberapa indikasi kualitas udara bersih yaitu udara terasa segar dan sejuk, banyaknya pepohonan dan tanaman hijau, warna langit yang jernih, Indikator Kualitas Udara (AQI) rendah dan minimnya penyakit pernapasan.
5. **Ruang Terbuka Hijau:** Lokasi yang ideal memiliki akses mudah ke taman atau ruang terbuka hijau



untuk bersantai, berolahraga, atau berkumpul dengan keluarga. Taman yang terawat dengan baik dan area hijau di sekitar juga dapat meningkatkan kualitas hidup.



Gambar 22. Taman Olahraga bagi jemaah

6. **Kehidupan Sosial:** Pertimbangkan apakah ada komunitas yang aktif dan ramah di sekitar lokasi. Kehidupan sosial yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan dukungan sosial yang penting. Seperti adanya kelompok yasinan ibu-ibu.



Gambar 23. Komunitas Pengajian Bersama Warga

7. **Kondisi Kebencanaan:** Tinjau kondisi geografis dan risiko kebencanaan di area tersebut, seperti banjir,



gempa bumi, atau longsor. Pastikan rumah berada di tempat yang aman dari ancaman bencana alam. Pada umumnya akibat perubahan iklim di seluruh dunia terjadi banjir, untuk itu perlu diperhatikan elevasi lokasi jika tidak maka buatlah rumah konsep panggung.



Gambar 24. Rumah konsep panggung

8. **Ketentuan Zonasi dan Regulasi:** Periksa ketentuan zonasi dan regulasi di area tersebut, terutama jika Anda memiliki rencana untuk melakukan renovasi atau membangun tambahan di masa depan. Menurut peraturan ketentuan ini termuat dalam RDTR (Rencana Detail Tata Ruang), dalam dokumen ini terkait ketentuan garis sempadan GSB, tata hijau KDH, dan lainnya.

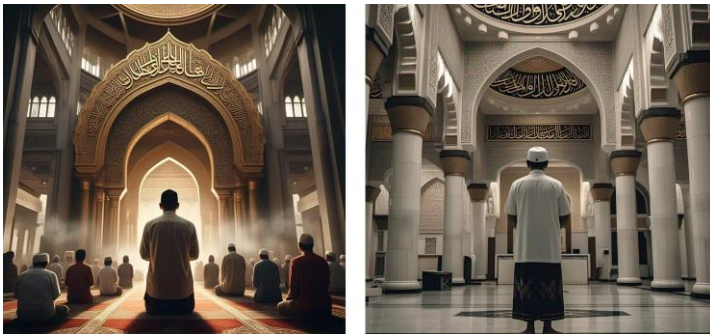
Secara keseluruhan, pilih lokasi yang sesuai dengan kebutuhan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pastikan Anda merasa nyaman dan aman di lingkungan tersebut. Memilih lokasi rumah yang nyaman adalah keputusan penting yang akan mempengaruhi kehidupan keluarga dalam jangka panjang. Pertimbangkan dengan matang semua faktor di atas sebelum membuat keputusan akhir.



B. Posisi Rumah terhadap Kiblat

Posisi arah kiblat (kiblat) sangat penting bagi umat Islam dalam menjalankan kegiatan sehari, tidak hanya ibadah salat berdoa sekalipun sebaiknya menghadap kiblat. "Dan dari mana saja kamu (keluar), maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, maka hadapkanlah wajahmu ke arahnya agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah kamu" (QS. Al-Baqarah: 150).

Dari Abdullah bin Zaid RA: "Rasulullah keluar ke tanah lapang untuk salat Istisqa (meminta hujan), lalu beliau menghadap kiblat dan membalikkan selendangnya, kemudian beliau salat dua rakaat." (HR. Bukhari No. 6343 dan Muslim No. 894). Menghadap kiblat juga disunahkan saat berdoa, terutama dalam doa yang penting seperti salat Istisqa. Menghadap kiblat menunjukkan ketundukan dan kepasrahan kepada Allah



Gambar 25 . Ilustrasi Jemaah Menghadap Kiblat

Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan terkait posisi rumah terhadap kiblat:

1. **Penentuan Arah Kiblat:** Sebaiknya rumah menghadap kiblat atau ke arah Makkah (Kakbah) di



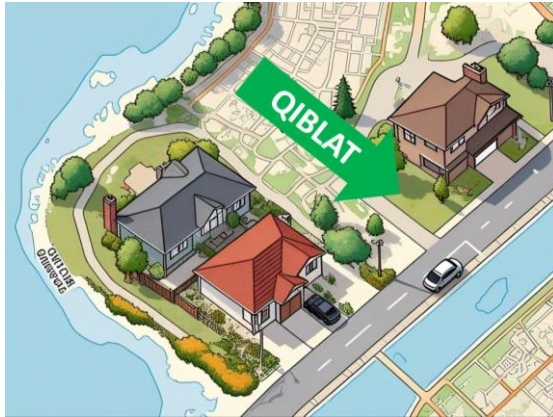
Arab Saudi. Maka ketika keluar rumah selalu posisi menghadap kiblat untuk berdoa. Untuk menentukan arah kiblat dapat menggunakan kompas atau mengonfirmasi arah yang benar dari peta atau sumber terpercaya. Jika tidak dapat menyesuaikan posisi rumah, maka upayakan pintu keluar rumah menghadap kiblat.

Tabel 1. Arah Kiblat Beberapa Kota

Kota	Arah Kiblat (Derajat dari Utara)
Jakarta	295° (Barat Laut)
Surabaya	294° (Barat Laut)
Bandung	295° (Barat Laut)
Medan	292° (Barat Laut)
Makassar	292° (Barat Laut)
Yogyakarta	294° (Barat Laut)
Bali (Denpasar)	293° (Barat Laut)
Balikpapan	292,1° (Barat Laut)
Samarinda	292° (Barat Laut)

2. **Pengaruh Desain Bangunan:** Desain rumah harus mempertimbangkan arah kiblat untuk memastikan bahwa ruang salat menghadap ke arah yang benar. Tidak hanya itu nantinya akan berhubungan dengan posisi tempat tidur dan mebel lainnya.





Gambar 26. Arah Kiblat pada Hadapan Rumah

3. **Posisi pintu masuk dan jendela** juga harus diperhatikan untuk memfasilitasi kemudahan keluar masuk dan mudah mengingatkan untuk berdoa sebelum masuk dan keluar rumah.



Gambar 27. Akses pintu yang mudah dan pengingat

Sebaiknya semua elemen pintu dan jendela memberikan efek pengingat, tidak hanya pengingat kebesaran-Nya tapi juga dapat memberikan efek keselamatan dan kehati-hatian ketika masuk rumah atau menggunakan jendela.





Gambar 28. Sirkulasi udara yang baik dan pengingat

4. Pastikan bahwa ruang-ruang lain dalam rumah juga diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan akses ke ruang salat.
5. Ketepatan Arah: Pastikan pengukuran arah kiblat dilakukan dengan akurat dan teliti, untuk memastikan bahwa rumah benar-benar menghadap ke arah yang benar.
6. Gunakan bantuan profesional atau aplikasi khusus yang dapat memberikan arah kiblat yang tepat.

Menghadap kiblat juga bagian dari adab berdoa, di mana adab berdoa dalam Islam mencakup menghadap kiblat, mengangkat tangan, merendahkan suara, memulai dengan memuji Allah dan berselawat, serta berdoa dengan penuh khushyuk dan yakin akan dikabulkan.

Untuk itulah sebaiknya sebelum memulai membangun rumah pada lokasi, ditentukan posisi kiblat sambil berdoa keselamatan dan kelancaran pembangunan rumah tersebut. Serta pada saat proses desain diskusikan dengan arsitek terkait posisi kiblat dan efeknya terhadap tata ruang rumah.



C. Orientasi Rumah terhadap Lingkungan

Orientasi rumah terhadap matahari dan angin adalah faktor penting dalam desain rumah agar dapat menciptakan rumah dan lingkungan yang nyaman serta efisien terhadap energi. Angin merupakan energi yang terjadi dikarenakan adanya perbedaan suhu antara udara dingin dan panas yang mengalir. (Kadir, 1995) Angin adalah udara yang bergerak sehingga memiliki kecepatan, tenaga, dan arah.

“Dialah (Allah) yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak”. (Al-Furqan : 48-49). Memperhatikan posisi matahari dan arah angin terhadap orientasi rumah akan sangat baik terhadap kenyamanan dan kesehatan penghuni rumah.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan terkait orientasi rumah terhadap matahari dan angin:

Orientasi terhadap Matahari (Surya)

Matahari sebagai tanda kebesaran Allah, dari Abu Hurairah RA, Rasulullah bersabda: "Matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kebesaran Allah. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian atau kehidupan seseorang. Maka, jika kalian melihatnya (gerhana), berdoalah kepada Allah dan dirikanlah salat." (HR. Bukhari No. 1041, Muslim No. 901). "Jika panas



sangat menyengat, maka akhirlkanlah salat (Zuhur) sampai cuaca lebih sejuk. Karena panas yang sangat menyengat itu berasal dari hembusan neraka Jahanam." (HR. Bukhari No. 533 dan Muslim No. 615)
QS. An-Nur (24:36) "(Cahaya itu) berada di rumah-rumah yang diizinkan oleh Allah untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya."

Makna yang terkandung bahwa matahari adalah tanda kebesaran Allah yang harus direnungkan sebagai sebuah anugerah, disisi lain panasnya juga menyengat yang perlu dimanfaatkan sebagai sebuah energi besar.

1. **Pengaturan Ruangan:** Tempatkan ruang tidur, ruang keluarga, toilet dan dapur di bagian rumah yang menghadap ke arah timur atau tenggara. Hal ini memungkinkan sinar matahari pagi untuk memasuki rumah. Sehingga vitamin D memenuhi seluruh rongga yang akan menerpa kulit penghuni rumah.



Gambar 29. Sinar matahari pagi masuk ke dalam ruang

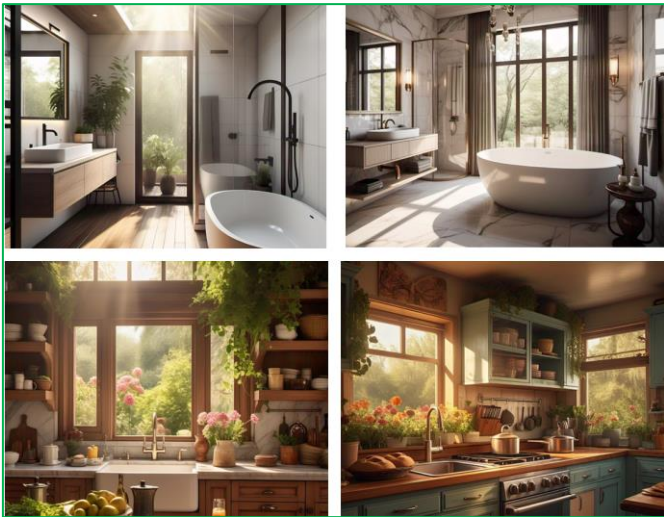
2. **Ruang Tidur:** Tempatkan kamar tidur utama di bagian rumah yang menghadap ke arah barat atau barat daya. Ini memungkinkan sinar matahari sore yang lebih lembut, sehingga tidak terlalu terang saat waktu istirahat.





Gambar 30. Sinar matahari pagi ke dalam ruang tidur

3. **Kamar Mandi dan Dapur:** Ruang yang paling lembap adalah kedua ruangan ini, di mana kelembaban dapat menimbulkan jamur dan bakteri sehingga berdampak pada penyakit. Kedua ruangan ini dapat menerima sinar matahari pagi maupun sore.



Gambar 31. Sinar matahari ke dalam toilet dan dapur

4. **Energi dan Penghematan:** Indonesia berada pada iklim tropis, di mana limpahan anugerah sinar



matahari sepanjang tahun perlu dimanfaatkan sebagai sumber energi terbarukan. Pemasangan panel surya sebagai sumber energi listrik bagi rumah. Sebagai wujud rasa syukur dengan memanfaatkan anugerah tersebut sebagai alternatif sumber listrik yang selama ini hanya bersumber dari PLN. Dari beberapa sumber biaya pemasangan panel surya untuk rumah tangga berkisar antara Rp 20 juta hingga Rp 35 juta, dan ini hanya sekali dalam 10 tahun pemasangan. Pemasangan panel perlu memperhatikan orientasi matahari.



Gambar 32. Sumber alternatif energi listrik

5. **Ruang dengan penghawaan buatan:** Hindari paparan langsung sinar matahari pada ruang-ruang yang menggunakan AC agar kerja AC lebih optimal, bisa jadi paparan sinar matahari langsung ke dinding dapat diantisipasi dengan *dobel skin*.
6. **Pohon dan Vegetasi:** Pohon dan tanaman besar dapat membantu mengurangi panas matahari yang berlebihan di musim panas dan menambah perlindungan di musim dingin. Dari Anas bin Malik RA, Rasulullah bersabda: "Tidaklah seorang Muslim menanam suatu tanaman atau menanam pohon, lalu



dimakan oleh burung, manusia, atau hewan, melainkan baginya menjadi sedekah." (HR. Bukhari No. 2320 dan Muslim No. 1553). Memanfaatkan alam dengan berkebun adalah ibadah dan bentuk syukur. Alam yang dijaga dan dimanfaatkan dengan baik akan memberi manfaat luas kepada makhluk lain.



Gambar 33. Taman dengan vegetasi bermanfaat ganda

Orientasi terhadap Angin (Bayu)

Angin adalah bentuk kasih sayang Allah Swt. kepada hamba-Nya, karena angin adalah energi yang bermanfaat bagi manusia seperti sinar matahari juga dapat dikonversi menjadi energi listrik. dalam beberapa ayat menyatakan bahwa angin yang tunduk atas perintah Allah Swt. "Dan Kami tundukkan kepada Sulaiman angin yang berhembus dengan kencang ke arah yang diperintahkannya" (QS. Sad: 36). Angin juga sebagai rahmat dan kabar gembira bagi manusia, "Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu negeri yang tandus, lalu Kami turunkan hujan dengan airnya, maka Kami



keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Demikianlah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran." (QS. Al-A'raf: 57) serta angin yang membawa manfaat bagi manusia, "Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami berikan minuman kepadamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya." (QS. Al-Hijr: 22). Angin sebagai tanda kebesaran Allah, baik sebagai rahmat yang perlu di manfaatkan untuk kepentingan manusia termasuk dalam mendirikan rumah.

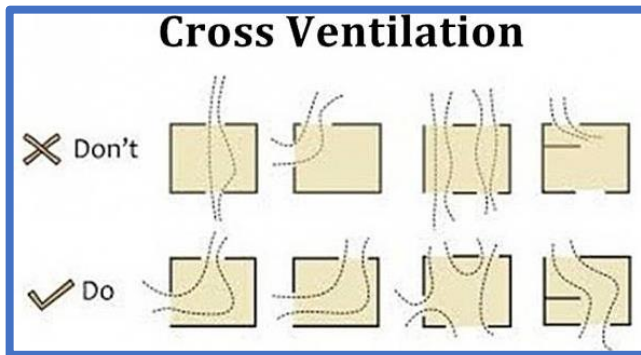


Gambar 34. Angin membuat taman jadi segar dan hidup

Angin memiliki manfaat bagi manusia, membantu penyerbukan tanaman, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hijr: 22, angin membantu pelayaran kapal (QS. Yunus: 22) serta angin dapat menyegarkan udara dan membawa hujan. Angin perlu diarahkan agar dapat masuk ke halaman rumah dan ke dalam rumah sebagai pendingin udara dalam ruang atau disebut penghawaan buatan. Perlu pengaturan dengan cara;



- 1. Pengaturan Jendela dan Ventilasi:** *Cross-Ventilation:* Desain jendela dan pintu untuk meningkatkan sirkulasi udara alami dengan mendorong ventilasi silang dari arah angin yang berbeda. bersumber dari Hanifah (Line Today, 2020), adanya ventilasi silang meminimalisasi penggunaan AC, cahaya matahari lebih mudah masuk ke dalam rumah, serta penghematan daya listrik.



Gambar 35. Posisi *Cross Ventilation* pada ruangan

Menurut Hanifah, bahwa setiap orang membutuhkan 20-50 m³ udara bersih setiap jamnya dengan cara mengoptimalkan luas bukaan 10% - 20 % dari luas lantai ruangan (SNI).

- 2. Pengaturan Tinggi Rendah:** Tempatkan jendela di sisi berlawanan dari ruangan agar bisa melewati. Seperti yang diketahui tekanan udara dingin lebih rendah dibanding udara panas, artinya bahwa sifat panas udara selalu ke atas.



Gambar 36. Sirkulasi udara dari bawah ke atas, masuk dari jendela keluar lewat ventilasi. (Sumber ArchDaily/Pinterest, 2024)

Orientasi rumah terhadap bulan juga terkadang menjadi pertimbangan dari beberapa orang terkait pengaruh energi yang ditimbulkan. Beberapa orang percaya bahwa orientasi rumah terhadap bulan dapat mempengaruhi aliran energi positif atau negatif di dalam rumah. Rumah yang menghadap bulan purnama mungkin dianggap memiliki energi yang lebih baik untuk kesejahteraan dan kebahagiaan.

Feng Shui dan Ilmu Metafisika Lainnya, menurut prinsip-prinsip feng shui, orientasi rumah terhadap bulan purnama atau bulan baru dapat mempengaruhi kualitas energi di dalam rumah. Meskipun tidak ada konsensus ilmiah tentang hal ini, bagi beberapa orang, orientasi ini dapat menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan dan desain rumah.



D. Intensitas Ruang dan Tata Bangunan

Intensitas pemanfaatan ruang adalah ketentuan kepadatan zona terbangun yang diukur menggunakan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), dan Koefisien Daerah Hijau (KDH). Pengaturan ini untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan penghuni rumah.

Intensitas pemanfaatan ruang pada tapak rumah mengacu pada sejauh mana lahan digunakan secara optimal untuk berbagai fungsi hunian. Beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas pemanfaatan ruang meliputi luas lahan, tata letak bangunan, kebutuhan penghuni, serta regulasi tata ruang setempat. Aspek Penting dalam Intensitas Pemanfaatan Ruang:

Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Persentase luas tapak yang dapat digunakan untuk bangunan. Semakin tinggi KDB, semakin besar area lahan yang tertutup bangunan. Idealnya KDB rumah maksimal 80% - 90% dari luar tapak rumah.

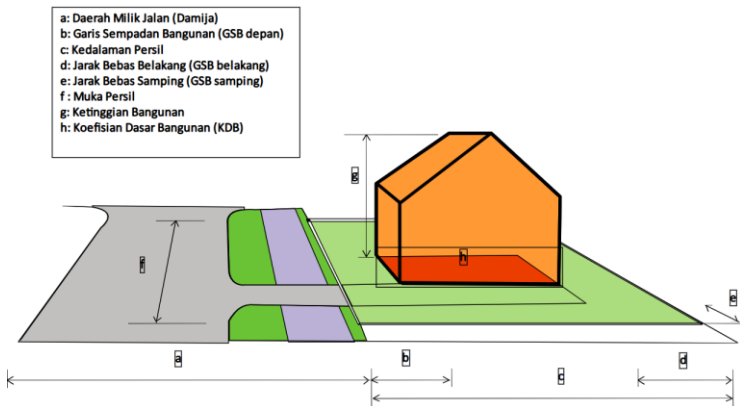
Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Perbandingan total luas lantai bangunan terhadap luas lahan. KLB tinggi menunjukkan pemanfaatan ruang secara vertikal (rumah bertingkat). Idealnya ketinggian rumah maksimal 4 lantai jika tidak dilintasi jalur pesawat terbang (KKOP)

Koefisien Ruang Terbuka Hijau (RTH), Luas area hijau yang harus tersedia untuk sirkulasi udara dan resapan air. Biasanya diatur dalam regulasi perencanaan wilayah. Idealnya luas ruang terbuka minimal 10% - 20% dari luar tapak rumah.



Zonasi dan Regulasi Tata Ruang, Setiap wilayah memiliki aturan terkait intensitas pemanfaatan ruang, seperti batas ketinggian bangunan dan garis sempadan. Idealnya lebar GSB atau jarak batas dinding rumah adalah separuh dari lebar jalan. Fungsi Garis Sempadan Bangunan (GSB), jarak antar bangunan dan jarak persil adalah:

1. Menjaga jarak aman antara bangunan dan jalan;
2. Menjaga batasan aman di sekitar bangunan;
3. Meminimalkan risiko kecelakaan lalu lintas, kebakaran, atau bangunan roboh;
4. Meminimalkan penyebaran api akibat korsleting listrik;
5. Menjaga rumah saat pasang surut atau banjir;
6. Menciptakan lingkungan pemukiman yang aman dan rapi.



Gambar 37. Amplap Bangunan (Sumber : UEU, 2016)

Efisiensi ruang dalam rumah, tata letak yang baik memungkinkan penggunaan ruang lebih efisien, serta



membangun mengikuti aturan dan tanpa berlebih lebihan menjaga kualitas dan efisien.

Rasulullah bersabda: "Barang siapa membangun rumah tanpa berlebihan dan tanpa kesombongan, maka akan diundang masuk ke dalam surga." (HR. Ibnu Majah No. 4160). Hadis ini mengajarkan bahwa rumah harus dibangun dengan sederhana, tidak berlebihan, dan tetap memperhatikan keamanan serta kenyamanan penghuni.

Intensitas pemanfaatan ruang dan tata bangunan yang optimal bergantung pada keseimbangan antara kebutuhan penghuni, regulasi tata ruang, dan aspek lingkungan. Pemanfaatan yang baik akan menciptakan hunian yang nyaman, fungsional, dan berkelanjutan.

Memilih lokasi rumah yang tepat melibatkan pertimbangan baik fisik maupun non-fisik. Pastikan untuk mengevaluasi semua karakteristik ini dengan cermat sebelum membuat keputusan akhir.

"Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka." (QS Sad : 27)

E. Keandalan Bangunan Rumah

Keandalan bangunan gedung adalah kemampuan sebuah gedung untuk bertahan dalam jangka panjang dengan tetap memenuhi standar keselamatan, kenyamanan, dan efisiensi bagi penggunaanya. Tujuan keandalan bangunan gedung adalah untuk memastikan



bahwa bangunan dapat berfungsi dengan baik, aman, dan tahan lama sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Menurut UU No. 28 Tahun 2002 (diubah dengan UU No. 6 Tahun 2023), bangunan gedung harus memenuhi persyaratan keandalan yang mencakup 4 aspek:

1. **Keselamatan**, Struktur bangunan harus mampu menahan beban dan gaya yang bekerja, termasuk beban gempa, angin, dan beban hidup. Menggunakan material yang memenuhi standar teknis (sesuai SNI). Memiliki sistem proteksi kebakaran seperti jalur evakuasi, alat pemadam kebakaran, dan alarm kebakaran.

Terdapat beberapa ayat dan hadis yang menekankan pentingnya menjaga keselamatan diri, baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual. "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah; sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." QS. Al-Baqarah (2:195). "Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh membahayakan orang lain." (HR. Ibnu Majah No. 2340, Ahmad No. 2865, dan Al-Hakim No. 2345, sahih).

2. **Kesehatan**, Memiliki ventilasi yang baik untuk sirkulasi udara. Menyediakan sistem sanitasi yang memadai (air bersih dan pembuangan limbah). Memperhatikan pencahayaan/penghawaan alami dan buatan adalah salah satu bentuk menjaga kesehatan diri.



Setiap orang wajib menjaga kesehatan dan menghindari perbuatan yang membahayakan diri (QS. Al-Baqarah: 2:195) "Sesungguhnya tubuhmu memiliki hak atas dirimu." (HR. Bukhari No. 5199 dan Muslim No. 1159)

3. **Kenyamanan**, Menyediakan suhu, kelembaban, dan kebisingan dalam batas nyaman. Desain tata ruang yang sesuai dengan fungsi bangunan agar kita mendapatkan kenyamanan dalam ruang.

Kita diajarkan bahwa kenyamanan diri adalah suatu yang harus diperhatikan. QS. Al-Baqarah (2:286) "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya kebahagiaan sejati adalah memiliki hati yang tenteram, tubuh yang sehat, dan rezeki yang cukup." (HR. Tirmidzi No. 2346, hasan sahih).

4. **Kemudahan**, Aksesibilitas untuk semua orang, termasuk penyandang disabilitas (sesuai UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas). Sistem transportasi dalam bangunan, seperti lift dan tangga darurat, harus memadai. Kemudahan dalam bangunan khususnya rumah merupakan bagian penting sesuai konteks kenyamanan.

Kemudahan adalah prinsip yang ditekankan dalam berbagai aspek kehidupan. Allah Swt. tidak menghendaki kesulitan bagi hamba-Nya dan selalu memberikan jalan yang mudah. QS. Al-Baqarah (2:185) "Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu." "Permudahlah dan jangan mempersulit, berilah



kabar gembira dan jangan membuat orang lari." (HR. Bukhari No. 69 dan Muslim No. 1734).

Keandalan rumah bergantung pada kombinasi desain yang baik, pemilihan material yang tepat, serta perawatan yang rutin. Rumah yang andal akan memberikan rasa aman, nyaman, dan efisiensi dalam jangka panjang bagi penghuninya.

Selain itu, keandalan bangunan juga diperkuat melalui Sertifikasi Laik Fungsi (SLF) yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah sebelum gedung dapat digunakan.







BAB 3

Ruang-ruang dalam Rumah

“Empat perkara yang merupakan kebahagiaan, yaitu istri yang salihah, rumah yang luas, tetangga yang baik, dan kendaraan yang enak dinaiki. Dan empat perkara yang merupakan kesengsaraan adalah tetangga yang jelek, istri yang buruk akhlaknya, rumah yang sempit, dan kendaraan yang tidak enak dinaiki,” (HR Ath-Thabrani dan Imam Ahmad).

Mengatur ruang dalam rumah memiliki peran penting untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan, dan ketenangan bagi penghuninya. Islam menganjurkan agar rumah menjadi tempat yang nyaman, rapi, bersih, dan mendukung ibadah serta kehidupan keluarga yang harmonis. QS. An-Nahl (16:80) "Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal (yang memberi ketenangan)." "Jangan jadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan. "Sesungguhnya Allah itu baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan." (HR. Tirmidzi No. 2799).

Ayat dan hadis di atas memberikan arahan pentingnya menata ruang dalam rumah agar memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi penghuninya, selalu bersih dan rapi sebagai bagian dari iman serta menjadi tempat yang mendukung ibadah dan ketakwaan. Untuk ruang yang perlu diatur dalam rumah seperti teras, rang tamu, ruang tidur, ruang makan, ruang keluarga dan kamar mandi.



A. Teras Rumah

Sebelum masuk rumah atau ruang tamu orang akan menemui area bernama teras, di mana teras memiliki karakter ruang perantara antara ruang luar dengan ruang dalam. Teras terkadang berfungsi sebagai ruang tunggu bagi tamu yang datang. Teras biasanya tidak memiliki dinding, beratap dan berlantai. Menurut <https://idea.grid.id/> bahwa fungsi teras dapat dijabarkan sebagai berikut; area transisi dari luar rumah, yang berupa halaman, menuju ke dalam rumah dibutuhkan area yang sifatnya sebagai perantara. Teras identik dengan kegiatan bersantai. Areanya yang berbatasan dengan halaman, area menerima tamu walaupun letaknya di luar rumah. Adanya meja dan kursi sederhana, tamu cukup nyaman duduk di teras. Teras yang lebar dapat menjadi tempat bermain.

Pasca covid fungsi teras bertambah tidak hanya tempat interaksi juga menaruh barang dagang (COD). Fungsi teras tempat komunikasi dengan tetangga atau orang lain, pada masa *sosial distancing* (tempat interaksi, berdiskusi, informasi rumah, parkir kendaraan roda dua, tempat berjemur badan dan sebagainya).



Gambar 38. Teras Rumah yang Lapang



Untuk mendukung fungsi dari teras, maka perlu mendapat perhatian adalah unsur pembentuk ruang teras yang tepat sesuai fungsi yang diinginkan seperti lantai, dinding dan langit – langit, selain itu unsur pembentuk ruang perlu ditunjang dengan elemen visual seperti yang disampaikan oleh D.K. Ching, Smithies dan Mothlock yaitu bentuk, warna, dimensi, posisi, *layout* dan tekstur.

DK Ching	Smithies	Motloch	
Shape	Texture	Point	Bentuk
Organisasi	Warna	Line	Warna
Proporsi	Irama	Form	Tekstur
Dimensi	Orientasi	Color	Orientasi
	Proporsi	Texture	Posisi
	Solid		
	Wujud		

Sumber: Faizal, 2019

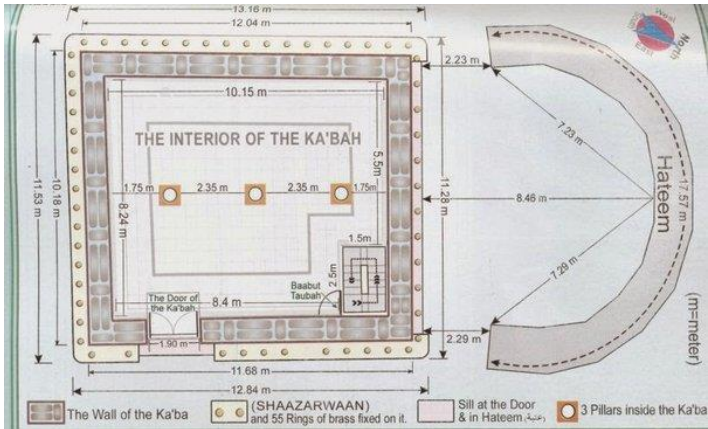
Untuk membentuk ruang teras yang berkarakter islami maka perlu rujukan terkait sumber – sumber islami berupa Al Quran, Sunah Nabi/ hadis, Ijtima atau rujukan lainnya yang mendukung membentuk karakter ruang teras yang islami. Konsep islami diharapkan juga berperan sebagai pembentuk akhlak selama kegiatan di teras. Pembahasan berikut terkait elemen ruang; lantai, dinding dan langit – langit terhadap elemen visual.

Bentuk Teras

Terkait bentuk perlu memperhatikan fungsi ruang dan zonasinya serta karakter pengguna teras, teras adalah ruang publik tempat interaksi sesama keluarga, tamu khususnya pada tetangga. Untuk itu teras sebaiknya



memberi kesan terbuka, yaitu bentuk segi empat terbelah atau lengkung yang menghadap ke depan. Seperti bentuk hijir Ismail yang menghadap Kakbah.



Gambar 39. Bentuk Kakbah dan Hijir Ismail

Selain itu terkait hubungan dengan tetangga seperti pada hadis berikut; “Siapa pun yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya, dan siapa pun yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya.” (HR Muslim).

Warna dan Tekstur

Terkait warna untuk teras, diperlukan warna yang natural yang disukai semua orang karena teras merupakan area publik yang akan dimasuki semua orang seperti putih, hitam, abu-abu, hijau, coklat dan biru. Bisa juga dalam pemilihan warna merujuk pada warna kesukaan Nabi Muhammad Saw. Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumiddin mengungkapkan bahwa yang



amat disukai Nabi Muhammad Saw ialah warna putih. Disebutkan dalam beberapa kitab bahwa Rasulullah menyukai warna hijau. Ibnu Hajar dalam "*Tanbih Al-Akhbar*" juga menyebutkan bahwa hijau adalah salah satu warna favorit Rasulullah. Al-Quran juga menggambarkan warna hijau sebagai warna pakaian penduduk surga: "Mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal..." (QS. Al-Insan: 21)



Gambar 40. Teras suasana warna hijau

Teras adalah ruang yang berhubungan dengan ruang luar maka sebaiknya tekstur teras memberi kesan hati-hati atau tidak memberi efek gerakan yang terlalu bebas, sehingga tekstur area teras tidak halus atau polos. Terkadang tekstur memberikan simbol kehati-hatian pada suatu bentuk.

Orientasi dan Posisi

Orientasi teras sebaiknya menghadap kiblat agar ketika pemilik rumah keluar dari pintu langsung menghadap kiblat serta ketika duduk di teras posisi selalu menghadap kiblat. Untuk posisi, karena teras adalah ruang peralihan dari ruang publik ke semi publik, maka



perlu berdekatan dengan ruang diantaranya seperti ruang tamu, ruang keluarga atau malah ruang makan (seperti kisah Nabi Ibrahim AS yang suka menjamu tamu untuk makan). Dalam hadis, Rasulullah bersabda "Sesungguhnya Ibrahim adalah orang yang pertama kali menjamu tamu." (HR. Al-Bukhari No. 3369, Muslim No. 204, dan Ahmad No. 10103). Nabi Ibrahim AS dianggap sebagai pelopor dalam tradisi menjamu tamu. "Lalu dia menghidangkannya kepada mereka (tamu-tamunya). Ia berkata, 'Silakan makan.'" (QS. Adz-Dzariyat: 24-27)

Posisi teras juga memberikan letak yang baik untuk komunikasi dengan tetangga atau orang yang ada di depan, sehingga interaksi dengan tetangga menjadi lebih baik. Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah dia berkata yang baik atau diam, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya, dan barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya. (Q.S. An-Nahl:123)

Posisi pintu teras sebaiknya yang mudah terlihat, sehingga orang yang datang tidak merasa harus mencari-cari posisi pintu. "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum minta izin dan memberi salam kepada penghuninya, yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu selalu ingat. Jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu" kembali (saja) lah", maka hendaklah kamu kembali. Itu lebih bersih bagimu, dan



Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (An-Nur: 27-28).



Gambar 41. Teras kesan terbuka simbol keramahan

B. Ruang Tamu

Fungsi ruang tamu adalah sebuah tempat untuk pemilik rumah dapat menerima tamu yang datang berkunjung dan bersilaturahmi. Selain itu terkadang fungsi ruang tamu bisa mengakomodir aktivitas untuk berkumpul. Ruang tamu dirancang untuk memberikan suasana yang nyaman dan ramah, membuat tamu merasa dihargai. "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya." (Shahih al-Bukhari, 6018, dan Shahih Muslim, 47).

Tamu yang datang juga memiliki hak selama 3 hari untuk dilayani sebagai tamu lebih dari itu adalah sedekah dari pemilik rumah kepada tamunya. Kondisi tersebut bisa saja di sekitar ruang tamu memiliki ruang tidur untuk tamu dengan posisi yang tidak mengganggu privasi pemilik rumah serta tidak bercampur dengan yang bukan muhrimnya,dan menjamu tamu itu (disyariatkan) tiga hari. Selebihnya adalah sedekah baginya. Dan tidak halal bagi tamu untuk tinggal hingga



menyusahkan tuan rumah." (HR. al-Bukhari No. 6135 dan Muslim No. 48)



Gambar 42. Suasana ruang tamu yang hangat

Terkait uraian di atas maka perlu desain ruang tamu memberikan suasana nyaman dan rasa dihargai bagi tamu yang datang ke rumah (niat). Untuk itu perlu penataan elemen pembentuk ruang baik lantai, dinding dan langit dengan memperhatikan elemen visualnya.

Lantai Ruang

Sama dengan teras, ruang tamu mempunyai karakter sebagai ruang publik dengan asumsi jumlah pengguna banyak, sehingga bentuk ruang haruslah yang dapat menerima sejumlah pengguna baik bentuk segi empat atau oval. Sebuah ruang tamu dengan fungsi untuk menerima dan melayani tamu, sebenarnya juga berfungsi sebagai media dakwah salah satunya ruang tamu memiliki kesan bersih dan suci. "Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri." (QS. Al-Baqarah: 222). "Kebersihan itu sebagian dari iman" (HR. Muslim No. 223). Secara tidak langsung kebersihan dan suasana suci



ruang tamu akan mempengaruhi jiwa seseorang terlebih jika tamu merasakan suasana tersebut.



Gambar 43. Suasana ruang tamu putih bersih

Joseph Ferrary, (Universitas DePaul University, Chicago, 2016) menjelaskan bahwa kondisi hunian yang kotor/ berantakan dapat mengganggu perasaan seseorang dan kemampuannya berinteraksi dengan orang lain. Jurnal *Personality and Social Phycology Bulletin* (2010) menunjukkan bahwa seseorang yang dengan lingkungan yang kotor atau berantakan memiliki kadar kortison (*hormon stress primer*) yang lebih tinggi, ini akan menyebabkan mudah stres, cemas hingga depresi. Sebaliknya, lingkungan yang bersih memiliki kadar kortisol yang rendah, ini memberikan perasaan yang lebih tenang.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 yang artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri." Kecuali, orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih. (QS. Asy Syu'ara: 89).



Bentuk Ruang

Elemen visual bentuk ruang tamu sangat mempengaruhi gerak dan fungsi ruang, ruang tamu pada umumnya sebaiknya membuat tamu merasa nyaman, suasana lapang serta memberi kesan keakraban. Bentuk segi empat dan lingkaran dapat mengakomodir sifat tersebut, bentuk segi empat lebih mudah dalam menata mebelnya dibanding bentuk lingkaran, akan tetapi lingkaran atau lengkung menjadi alternatif ruang tamu menjadi lebih dinamis dan luas. Kondisi ini kembali kepada karakter pemilik rumah, tapi sebaik baik hasil adalah yang memberikan dampak kepada akhlak pengguna ruang untuk menjadi lebih baik.

Warna Ruang

Pemilihan warna lantai, mempertimbangkan beberapa hal seperti warna kesukaan Nabi Saw, warna tren kekinian, warna yang disukai banyak orang atau tamu serta warna yang sesuai dengan warna yang cocok pada posisi di bawah kaki.

Warna lantai kakhah dan warna lantai teras masjid Nabawi putih ke abu-abuan, warna putih memudahkan untuk melihat kotoran pada lantai, tidak hanya bagi pemilik rumah tamu juga akan berhati-hati untuk mengotori lantai pada ruang tamu.

Posisi Ruang dan Mebel

Posisi ruang tamu seyogyanya terletak di depan dekat area publik, akses pintu utama juga mudah bagi tamu untuk masuk dan keluar. Diupayakan posisi ruang tamu tidak langsung memberikan *view* ke ruang dalam

khususnya ruang yang dapat terlihat pemilik rumah yang bukan muhrimnya. “Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya” (QS. An Nuur: 31). Ibnu Hummam dalam kitabnya Fathul Qodir mengatakan, dan laki-laki dilarang melihat wanita yang bukan mahramnya selain wajah dan telapak tangannya, sesuai dengan Firman Allah dalam surat An nur ayat 31: “dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak dari padanya”. Dari Jarir bin Abdillah berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah Saw tentang melihat wanita tanpa sengaja maka beliau menyuruhku untuk memalingkannya (HR. Muslim: 2159).

Orientasi

Orientasi ruang tamu tetap sama dengan ruang lain, sebaiknya orientasi pada kakkah, jika tidak dimungkinkan maka sebaiknya posisi kursi pemilik rumah yang menghadap kakkah, ini akan menjadikan tuan rumah berada pada posisi yang lebih baik dibanding menghadap arah lain. Ibnu Majah no. 1011 dan Tirmidzi no. 342, “bagi siapa saja yang tidak melihat kakkah secara langsung maka dia cukup menghadap ke arahnya saja dan kalau di Indonesia berarti antara utara dan selatan adalah kiblat”. Diriwayatkan dari Abdullah Ibnu Mas’ud RA., bahwa dia berkata: Nabi Muhammad SAW., menghadap Kakkah lalu berdoa memohon pertolongan atas golongan kafir Quraisy.



Dinding Ruang Tamu

Bentuk geometri dinding pada umumnya persegi panjang, terkadang ada lingkaran atau bulat karena ada elemen yang melekat permanen pada dinding seperti pintu, jendela, dan ventilasi atau elemen hiasan seperti foto, lukisan, lampu hias, atau ornamen lainnya.

Karena ruang tamu masih bersifat publik maka warna dinding ruang tamu sebaiknya yang mengikuti trendi atau warna umum di khalayak ramai.

Dimensi dinding baik lebar, panjang dan tinggi juga mempengaruhi suasana ruang dan memberi dampak bagi pengguna ruang. Tinggi plafon dalam Islam juga dapat diatur bahwa jika melebihi 3,5m, langit akan dihuni makhluk lain, ini sesuai dengan beberapa hadis.

“Dawud bin Qais berkata, ‘Aku melihat rumah-rumah (istri Nabi ﷺ) itu terbuat dari pelepah kurma yang ditutupi dengan tenunan kasar yang terbuat dari bulu kambing berwarna hitam dari sebelah luar. Aku menduga lebar antara pintu rumah ke pintu kamar kira-kira 6 atau 7 hasta. Aku memperkirakan kamar di sebelah dalam itu panjangnya 10 hasta. Aku menduga lebarnya antara 8 atau 7 hasta. Aku berdiri di depan pintu Aisyah, ternyata ia menghadap ke arah barat” (Al-Adab Al-Mufrad halaman 160).

Tekstur dinding rumah tergantung, bidang terluar yang menempel pada dinding akan tetapi dominan dinding adalah cat dengan tekstur cenderung halus. Untuk tekstur cenderung penggunaan elemen hias dinding, seperti gambar kakbah, kaligrafi, foto ulama, keluarga dan sebagainya. Intinya elemen penghias



dinding adalah elemen yang memberikan suasana pengingat atau zikrikullah.



Gambar 44. Warna dan Karakter Orang

C. Ruang Keluarga

Rumah bukan hanya tempat tinggal tetapi juga sarana untuk membangun keharmonisan keluarga, menjaga nilai-nilai Islam, dan menciptakan lingkungan yang nyaman serta berkah. Berdasarkan karakter ruang, ruang keluarga adalah ruang transisi, seperti antara ruang tidur dengan ruang makan atau lainnya. Ruang ini juga dapat menjadi pusat rumah karena memiliki fungsi sebagai ruang antara atau ruang yang menghubungkan satu ruang dengan ruang lainnya jadi, dapat berada pada zona semi privat.

Bentuk Ruang

Berdasarkan karakter ruang, karena ruang ini merupakan ruang transisi sehingga bentuknya dapat



bervariasi mengikuti bentuk ruang yang dihubungkannya, akan tetapi ruang ini juga memiliki andil besar sebagai penyambung komunikasi antara keluarga. Al-Quran (QS. At-Tahrim: 6) "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..." bermakna bahwa orang tua harus berkomunikasi dengan kasih sayang dan mendidik keluarganya untuk menjaga keimanan mereka, salah satu tempat berkomunikasi adalah di ruang keluarga.

Ruang keluarga juga adalah ruang pendidikan bersama, sehingga perlu menjadi perpustakaan keluarga. Untuk itu ruang keluarga sebaiknya didesain untuk kebutuhan bersama, lebih khusus didesain dengan suasana keluarga yang membutuhkan bimbingan.



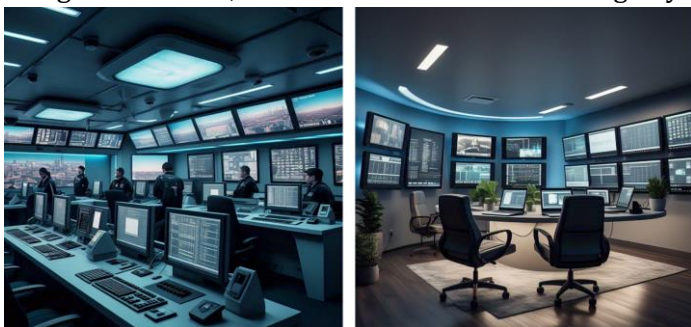
Gambar 45. Suasana ruang keluarga sebagai perpustakaan

Posisi dan Orientasi

Posisi ruang keluarga diutamakan ke arah ruang tidur anak, sebagai salah bentuk kontrol terhadap anak serta arah ke ruang lainnya bentuk kontrol keamanan, dalam teorinya ruang keluarga adalah ruang komunal yang memiliki peran yang kuat terhadap sistem keamanan



atau bisa disebut sebagai ruang pusat komando. Di mana pada ruang keluarga dapat dijadikan tempat berdiskusi, mengatur rencana, memberikan arahan dan sebagainya.



Gambar 46. Ilustrasi ruang keluarga adalah pusat komando

Orientasi ruang keluarga dapat pada arah mana saja akan tetapi letak kursi kepala keluarga sebaiknya menghadap kiblat karena pada posisi ini arahan dan petunjuk kepala keluarga bisa didengar dengan baik. Kebiasaan orang timur, jika ada kegiatan ruang keluarga dapat berfungsi sebagai tempat acara, sehingga ruang keluarga dekat dengan ruang tamu.



Gambar 47. Suasana ruang keluarga tempat doa bersama



Indikasi keberhasilan desain ruang keluarga adalah terjalinnya komunikasi yang baik dengan semua penghuni rumah serta memberikan pengaruh terhadap akhlak para penghuninya.

Warna dan Ornamen Ruang

Warna ruang keluarga sebenarnya berlaku untuk semua warna yang disukai semua penghuni rumah, sehingga warna umum dapat digunakan pada ruang keluarga. Jika ingin memiliki warna yang bertujuan memperbaiki komunikasi salah satu keluarga maka perlu mencari tahu warna kesukaan atau nuansanya.

Warna ruang atau nuansa ruang keluarga sebaiknya mengikuti selera dari keluarga yang kurang berkomunikasi atau introvert, bertujuan agar keluarga yang introvert tersebut mau berkomunikasi dengan yang lain.

Selain warna, ornamen atau elemen visual dinding ruang juga sebaiknya memberi kesan untuk selalu mengingat dan menimbulkan kesadaran spiritual.



Gambar 48. Suasana ruang keluarga yang hangat



Penataan ruang keluarga sebaiknya mengikuti prinsip-prinsip berikut:

1. Memiliki Tata Letak yang Nyaman dan Harmonis. Mengutamakan keteraturan dan kebersihan. Islam sangat menekankan pentingnya kebersihan (At-Thohuru Syatrul Iman – "Kebersihan adalah sebagian dari iman" HR. Muslim). Ruang keluarga harus rapi dan bersih agar menjadi tempat yang nyaman dan mendukung interaksi yang baik. Mengatur sirkulasi udara dan pencahayaan alami. Cahaya alami sangat dianjurkan karena memberikan kesan segar dan menghemat energi. Ventilasi udara yang baik juga mendukung kesehatan penghuni rumah. Menata ruang dengan kesederhanaan dan keseimbangan. Islam mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam kehidupan (Al-A'raf: 31 – "Jangan berlebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan"). Hindari dekorasi yang berlebihan dan pilih desain yang simpel tetapi tetap fungsional.
2. Menjaga Privasi Keluarga. Memisahkan ruang tamu dan ruang keluarga. Dalam Islam, ada batasan antara laki-laki dan perempuan non-mahram. Ruang keluarga sebaiknya tidak langsung terlihat dari ruang tamu untuk menjaga privasi anggota keluarga. Menggunakan pembatas atau partisi jika diperlukan. Jika rumah tidak memiliki ruangan terpisah, partisi seperti rak buku atau tirai dapat digunakan sebagai pemisah antara ruang tamu dan ruang keluarga.
3. Menggunakan Dekorasi yang Islami dan Menenangkan. Menghindari pajangan yang



berlebihan. Menggunakan kaligrafi atau ayat Al-Quran sebagai hiasan. Kaligrafi Islami atau hiasan bertuliskan ayat-ayat Al-Quran dapat menjadi dekorasi yang bernilai estetis sekaligus spiritual. Letakkan di tempat yang terhormat dan tidak di area rendah untuk menghormati ayat suci. Warna yang lembut dan menenangkan. Warna seperti hijau, krem, putih, atau cokelat memberikan kesan damai dan cocok untuk ruang keluarga. Hijau sendiri adalah warna yang disukai Rasulullah ﷺ (HR. At-Tirmidzi).

4. Menyediakan Tempat untuk Ibadah. Memiliki area kecil untuk salat. Jika memungkinkan, sediakan sudut ruang keluarga untuk salat dan membaca Al-Quran, sehingga ibadah tetap mudah dilakukan bersama keluarga. Letakkan sajadah, rak kecil untuk Al-Quran, dan mukena/sarung agar lebih praktis. Memudahkan berkumpul untuk majelis ilmu keluarga. Bisa dengan menyediakan perpustakaan mini yang berisi buku-buku Islami agar seluruh anggota keluarga bisa membaca dan belajar bersama.
5. Memilih Furnitur yang Fungsional dan Islami. Mengutamakan kenyamanan dan kesederhanaan. Rasulullah ﷺ hidup sederhana dan mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam perabot rumah. Pilih furnitur yang nyaman, tidak terlalu mewah, dan tetap estetis. Menyesuaikan posisi duduk dengan kebiasaan Islami. Bisa menggunakan sofa atau karpet sesuai kebiasaan keluarga. Banyak rumah Muslim yang menggunakan karpet atau alas duduk rendah karena lebih sederhana dan sesuai dengan sunah. Menata posisi televisi dan media hiburan dengan



bijak. Jika ada TV, pastikan tidak menjadi pusat utama ruangan, agar interaksi keluarga tetap terjaga.

6. Menjadikan Ruang Keluarga sebagai Tempat yang Penuh Berkah. Membiasakan zikir dan doa dalam ruangan. Ruang keluarga bisa menjadi tempat muroja'ah hafalan Al-Quran, membaca buku Islami, atau berdiskusi tentang ilmu agama, artinya perlu sebuah rak/ lemari buku.

Dengan mengikuti prinsip ini, ruang keluarga bisa menjadi tempat yang bukan hanya nyaman secara fisik, tetapi juga penuh dengan keberkahan dan nilai-nilai Islami

D. Ruang Tidur

Kamar tidur bukan sekadar tempat istirahat, tetapi juga ruang untuk beribadah, berzikir, dan menjaga privasi. Oleh karena itu, penataannya harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islami agar memberikan kenyamanan, ketenangan, dan keberkahan. (QS. An-Naba: 9) "Dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat."

Orientasi dan Posisi Ruang

Islam mengajarkan adab tidur yang baik, termasuk posisi tidur yang disunahkan oleh Rasulullah ﷺ. Berikut adalah ayat Al-Quran dan hadis yang menjelaskan posisi tidur yang baik serta yang dilarang dalam Islam. "Apabila engkau hendak tidur, maka berwudulah sebagaimana wudu untuk salat, kemudian berbaringlah di atas sisi kanan tubuhmu dan ucapkanlah: 'Ya Allah, aku menyerahkan diriku kepada-Mu, aku menyerahkan urusanku kepada-Mu...'" (HR. Bukhari No. 247, Muslim



No. 2710). "Sesungguhnya tidur dengan posisi tengkurap adalah cara tidur yang dibenci oleh Allah." (HR. Abu Dawud No. 5040, Ahmad No. 19757). Terkait orientasi tidur di tidak dianjurkan kaki atau kepala berada di kiblat, sebaiknya wajah menghadap kiblat.



Gambar 49. Orientasi Tempat Tidur

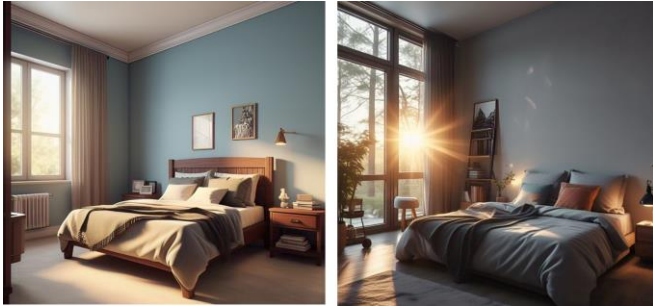
1. Mengutamakan Kebersihan dan Kerapian. Menjaga kamar tetap bersih. Rasulullah ﷺ sangat menekankan kebersihan (HR. Muslim – "Kebersihan adalah sebagian dari iman"). Rutin membersihkan tempat tidur, menyapu lantai, dan merapikan barang-barang agar kamar terasa nyaman dan menyenangkan. Merapikan tempat tidur sebelum tidur dan setelah bangun. Rasulullah ﷺ mengajarkan untuk membersihkan tempat tidur sebelum tidur dengan menepuknya tiga kali (HR. Bukhari dan Muslim).
2. Menjaga Privasi dengan Baik. Memiliki pintu atau tirai untuk menjaga aurat dan privasi. Dalam Islam,



menjaga aurat sangat penting, termasuk di dalam rumah. Gunakan tirai atau pintu yang tertutup agar privasi tetap terjaga, terutama jika ada tamu di rumah. Anjuran meminta izin sebelum masuk kamar orang lain. Anak-anak dan anggota keluarga lain dianjurkan untuk meminta izin sebelum masuk kamar, terutama pada tiga waktu tertentu: sebelum subuh, saat tidur siang, dan setelah isya (QS. An-Nur: 58).

3. Posisi Tempat Tidur yang Sesuai Sunah. Menghadap kiblat (jika memungkinkan). Tidak ada dalil khusus tentang arah tempat tidur, tetapi sebagian ulama menyarankan posisi tidur menghadap kiblat sebagai bentuk penghormatan. Tidak menghadap atau membelakangi kiblat secara langsung. Jika memungkinkan, hindari posisi tidur dengan kaki mengarah langsung ke kiblat karena dianggap kurang sopan dalam budaya Islam. Hindari posisi tempat tidur menghadap cermin langsung. Beberapa ulama menyarankan untuk tidak tidur berhadapan langsung dengan cermin, agar tidak mengganggu ketenangan saat tidur. Tidak tidur di bawah jendela. Posisi ini bisa mengganggu kesehatan karena langsung terkena angin malam atau sinar matahari yang terlalu terik.





Gambar 50. Ruang tidur yang terpapar sinar matahari pagi

4. Memilih Warna dan Dekorasi yang Islami. Gunakan warna yang menenangkan. Hijau, krem, putih, dan biru muda adalah warna yang menenangkan dan dianjurkan dalam desain Islami. Hijau disebut sebagai warna yang disukai Rasulullah ﷺ dan melambangkan ketenangan serta keberkahan (HR. At-Tirmidzi). Sebaiknya gunakan kaligrafi Islami, pemandangan alam, atau desain geometris Islami sebagai hiasan. Letakkan Al-Quran di tempat yang terhormat. Jika menyimpan Al-Quran di kamar, pastikan diletakkan di tempat yang tinggi dan tidak tercampur dengan barang lain yang kurang bersih.
5. Menciptakan Suasana yang Nyaman dan Berkah. Menggunakan pencahayaan yang lembut. Cahaya redup atau *warm light* lebih baik untuk menciptakan suasana tenang dan nyaman. Rasulullah ﷺ menganjurkan mematikan lampu sebelum tidur untuk menghindari bahaya (HR. Bukhari dan Muslim). Hindari meletakkan elektronik berlebihan. Sebisa mungkin, hindari TV atau perangkat elektronik di dalam kamar agar tidur lebih berkualitas dan tidak mengganggu ibadah. Gunakan



wewangian sunah (Seperti Misik atau Oud). Rasulullah ﷺ menyukai wangi-wangian, dan kamar yang harum akan menambah kenyamanan dan keberkahan.

6. Menyediakan Area Kecil untuk Ibadah. Tempat untuk salat dan zikir. Jika memungkinkan, sediakan sudut kecil untuk salat dengan sajadah dan rak kecil untuk menyimpan mukena, sarung, atau Al-Quran. Hal ini memudahkan untuk salat tahajud atau membaca Al-Quran sebelum tidur. Biasakan zikir sebelum tidur. Rasulullah ﷺ mengajarkan membaca zikir seperti Ayat Kursi, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas sebelum tidur untuk perlindungan (HR. Bukhari dan Muslim). Tidur dengan posisi sesuai sunah. Rasulullah ﷺ menganjurkan tidur miring ke kanan dengan tangan di bawah pipi dan membaca doa sebelum tidur (HR. Bukhari). Hindari tidur tengkurap, karena Rasulullah ﷺ melarang posisi ini (HR. Abu Dawud). Untuk itu menata posisi tempat tidur sangat dianjurkan agar sesuai dengan sunah.



Gambar 51. Suasana Ruang tidur



Menata kamar tidur menurut prinsip Islam tidak hanya soal estetika, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman, menjaga privasi, dan mendukung ibadah.

Dengan menerapkan prinsip ini, kamar tidur tidak hanya menjadi tempat istirahat, tetapi juga ruang yang penuh dengan keberkahan dan ketenangan.

E. Ruang Makan

"Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan bersyukurlah atas nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah." (QS. An-Nahl: 114). Salah satu makan baik ada yang dari alam, buah-buahan, sayuran secara organik. Maka untuk menjaga makanan tersebut seyogyanya ruang tidak dalam kondisi lembap atau terlalu banyak cahaya matahari yang dapat merusak tekstur makanan tersebut. "Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al-A'raf: 31). Ayat ini memberikan arahan supaya tidak berlebihan, maka sebaiknya meja makan tidak memberikan kesan semua makan dapat tersaji di atasnya atau suasana ruang membuat orang tidak makan dan minum berlebihan.

Menurut teori ergonomi, ruang makan harus memperhatikan kenyamanan pengguna dalam beraktivitas. Bentuk ruang yang ideal:

1. Persegi atau Persegi Panjang; Memberikan tata letak yang rapi dan fleksibel, memudahkan penempatan meja makan dan kursi tanpa membuat ruangan



terasa sempit, memungkinkan aliran sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik.

2. Bentuk Bundar atau Oval; Menciptakan suasana lebih akrab dan interaktif karena semua orang bisa saling berhadapan. Cocok untuk ruangan yang lebih luas dengan konsep santai.

Rasulullah bersabda "Tidaklah anak Adam memenuhi suatu wadah yang lebih buruk daripada perutnya. Cukuplah bagi anak Adam beberapa suapan yang dapat menegakkan punggungnya. Jika tidak bisa, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga untuk udara." (HR. At-Tirmidzi No. 2380, Ibnu Majah No. 3349 – Hasan Sahih). Kita diajarkan adab makan dan minum yang mencerminkan kesopanan, kesehatan, dan ketakwaan. Rasulullah bersabda "Janganlah kalian minum seperti unta, tetapi minumlah dengan dua atau tiga kali tegukan. Sebutlah nama Allah (Bismillah) ketika minum dan pujilah Allah (Alhamdulillah) setelah selesai minum." (HR. At-Tirmidzi No. 1885). Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, Rasulullah bersabda "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang seseorang minum sambil berdiri." (HR. Muslim No. 2024).





Gambar 52. Suasana ruang makan

Teori fungsionalisme menekankan bahwa bentuk harus mengikuti fungsi. Dalam konteks ruang makan dekat dengan dapur; Memudahkan akses saat menyajikan makanan. Mengurangi waktu dan tenaga dalam aktivitas makan. Memiliki pencahayaan yang baik. Cahaya alami dari jendela atau *skylight* lebih disarankan. Jika menggunakan lampu, pilih pencahayaan hangat untuk menciptakan suasana nyaman. Sirkulasi udara yang lancar. Jika memungkinkan, gunakan jendela atau ventilasi agar udara segar dapat masuk. Menghindari bau makanan yang terjebak dalam ruangan tertutup.

Warna memiliki pengaruh psikologis yang kuat terhadap suasana dan perilaku manusia, termasuk dalam hal selera makan. Beberapa warna yang terbukti dapat membangkitkan selera makan berdasarkan psikologi warna adalah:

1. Warna merah dapat meningkatkan detak jantung dan merangsang nafsu makan. Banyak restoran cepat saji menggunakan warna merah dalam desain interior atau logo mereka karena efek ini (contoh: McDonald's, KFC, Pizza Hut). Cocok digunakan



sebagai aksen pada dinding, kursi, atau dekorasi ruang makan.

2. Oranye adalah warna yang membangkitkan energi dan menciptakan suasana hangat serta bersahabat. Warna ini dapat meningkatkan rasa nyaman dan selera makan. Cocok untuk dipadukan dengan elemen kayu atau pencahayaan hangat.
3. Kuning memberikan efek ceria, hangat, dan bisa meningkatkan metabolisme serta selera makan. Sering digunakan dalam *branding* makanan karena bisa menarik perhatian dan menciptakan kesan positif. Baik digunakan sebagai aksen pada dinding, taplak meja, atau peralatan makan.
4. Warna hijau memberikan kesan segar, alami, dan sehat. Tidak hanya merangsang nafsu makan, tetapi juga mengasosiasikan makanan dengan kesehatan dan keseimbangan. Cocok untuk restoran atau rumah makan dengan konsep makanan sehat dan organik.





Gambar 53. Alternatif warna ruang makan

F. Kamar Mandi

Kamar mandi adalah salah satu ruangan penting di rumah yang harus dirancang dengan baik agar nyaman, bersih, dan higienis.

Orientasi dan Posisi

Fasilitas di dalam kamar mandi, biasanya terdapat kloset, bak mandi, kran dan lainnya. Penataan fasilitas di dalam sebaiknya mengacu pada orientasi yang di sunahkan, seperti ketika buang air di sunahkan untuk tidak menghadap atau membelakangi kiblat. Rasulullah ﷺ bersabda "Apabila kalian buang hajat, maka janganlah menghadap kiblat dan jangan pula membelakanginya, tetapi menghadaplah ke arah timur atau barat." (HR. Bukhari No. 394, Muslim No. 264). Ada beberapa pendapat terkait posisi buang hajat, jika di luar ruang maka wajib untuk mengikuti hadis tersebut.





Gambar 54. Kloset menghadap timur atau barat

Untuk posisi pintu sebaiknya memperhatikan langkah kaki ketika masuk ke dalam kamar mandi atau ke ruang lainnya, seperti hadis berikut ini. "Rasulullah ﷺ biasa mendahulukan bagian kanan dalam segala hal, seperti memakai sandal, menyisir rambut, bersuci, dan segala sesuatu yang baik." (HR. Bukhari No. 168, Muslim No. 268). "Apabila salah seorang di antara kalian hendak masuk ke dalam WC, hendaklah ia mengucapkan (Allahumma inni a'udzu bika minal khubutsi wal khaba'its). Artinya: 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan setan perempuan.'" (HR. Bukhari No. 142, Muslim No. 375).



Gambar 55. Buka pintu mempengaruhi langkah kaki



Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk menciptakan kamar mandi yang baik:

1. Ventilasi yang Baik

Pastikan ada jendela atau exhaust fan untuk sirkulasi udara. Ventilasi yang baik mencegah kelembaban berlebih dan tumbuhnya jamur. Pasang exhaust fan jika kamar mandi tidak memiliki jendela.

2. Pencahayaan yang Cukup

Gunakan pencahayaan alami (jika memungkinkan) atau lampu putih terang. Hindari sudut gelap yang bisa menjadi tempat berkembangnya bakteri. Gunakan lampu LED hemat energi agar lebih efisien.

3. Material Lantai dan Dinding yang Anti Licin

Pilih lantai dengan tekstur kasar agar tidak licin saat basah. Gunakan keramik atau batu alam yang mudah dibersihkan dan tahan air. Hindari lantai *glossy* yang bisa menyebabkan terpeleset.

4. Tata Letak yang Efisien

Pisahkan area basah (*shower*) dan area kering (*wastafel* & *toilet*). Gunakan partisi atau kaca tempered agar air tidak menyebar ke seluruh ruangan. Gunakan tirai atau pintu kaca untuk memisahkan *shower area*.

5. Sistem Drainase yang Baik

Pastikan lantai memiliki kemiringan yang cukup untuk aliran air. Gunakan floor drain berkualitas agar air cepat mengalir tanpa tersumbat. Bersihkan saluran pembuangan secara rutin agar tidak tersumbat.



6. Kebersihan dan Perawatan

Bersihkan kamar mandi setiap hari untuk mencegah bau dan jamur. Gunakan pembersih lantai dan dinding yang ramah lingkungan. Letakkan pewangi alami seperti daun pandan atau kayu manis untuk kesegaran alami.

7. Pemilihan Peralatan yang Tepat

Pilih kloset yang ergonomis dan mudah dibersihkan. Gunakan shower hemat air untuk mengurangi konsumsi air. Gunakan toilet dengan *dual flush* untuk efisiensi air.

8. Dekorasi dan Kenyamanan

Tambahkan tanaman kecil untuk kesegaran udara. Gunakan warna-warna netral agar terasa lebih luas dan nyaman. Cermin besar bisa membuat kamar mandi tampak lebih luas.







BAB 4

Wajah Rumah

A. Tren Gaya Arsitektur

Tren desain fasad rumah terus berkembang, mencerminkan perpaduan antara estetika, fungsionalitas, dan keberlanjutan. Desain Minimalis dengan Garis Geometris Sederhana Desain minimalis yang menekankan garis-garis tegas dan bentuk geometris sederhana tetap menjadi favorit. Kombinasi warna netral seperti putih, abu-abu, atau beige dengan aksen kayu atau hitam menciptakan kesan modern yang *timeless*.

Tahun 2025 membawa perubahan dalam desain fasade rumah yang lebih modern, ramah lingkungan, dan fungsional. Berikut beberapa tren yang diprediksi akan semakin diminati:

1. Minimalis Modern dengan Sentuhan Alami

Ciri khas: Desain simpel dengan garis tegas dan simetris. Penggunaan warna netral (putih, abu-abu, hitam, beige). Kombinasi material alami seperti kayu, batu alam, dan beton ekspos. Jendela besar untuk pencahayaan alami. Konsep minimalis tetap populer karena memberikan kesan rapi, elegan, dan nyaman.





Gambar 56. Rumah Gaya Minimalis Modern

2. Fasad Rumah Berkonsep Tropis Modern

Ciri khas: Atap miring atau datar untuk sirkulasi udara lebih baik. Material yang cocok dengan iklim tropis, seperti kayu dan roster. Banyak bukaan seperti jendela dan pintu geser untuk ventilasi alami. Pemanfaatan tanaman hijau sebagai elemen dekoratif. Desain tropis modern cocok untuk daerah beriklim panas dan meningkatkan efisiensi energi.



Gambar 56. Rumah Gaya Tropis Modern

3. Gaya Industrial yang Semakin Populer

Ciri khas: Ekspos material kasar seperti bata merah, beton, dan besi. Warna dominan abu-abu, hitam, dan coklat. Pencahayaan alami dari *skylight* atau jendela



besar. Fasad dengan aksen logam atau kayu. Gaya industrial memberikan kesan urban dan modern, serta cocok untuk rumah dengan konsep *open space*.



Gambar 57. Rumah Gaya Industrialis

4. Fasad Rumah Scandinavian

Ciri khas: Dominasi warna putih dan kayu alami.. Desain sederhana dan fungsional. Atap berbentuk pelana atau miring. Banyak jendela untuk pencahayaan alami

Gaya Scandinavian menawarkan tampilan bersih dan estetik yang cocok untuk berbagai ukuran rumah.



Gambar 58. Rumah Gaya Scandanivaian



5. Fasad Rumah dengan Teknologi Pintar (*Smart Home Concept*)

Ciri khas: Penggunaan sensor pencahayaan otomatis. Sistem keamanan digital pada pintu dan jendela. Panel surya untuk efisiensi energi. Material bangunan yang ramah lingkungan. Meningkatnya teknologi dalam hunian modern membuat konsep *smart home* semakin diminati.



Gambar 59. Rumah Gaya Futuristik

6. Gaya Klasik Modern dengan Detail Ornamen Elegan

Ciri khas: Pilar klasik dengan sentuhan modern. Material marmer atau granit pada fasad. Pintu dan jendela dengan ukiran mewah. Warna dominan putih, emas, atau krem. Gaya ini tetap memiliki nilai estetika tinggi dan memberikan kesan mewah.





Gambar 60. Rumah Gaya Klasik Modern

7. Konsep Fasad Ramah Lingkungan (*Eco-Friendly Design*)

Ciri khas: Penggunaan material daur ulang atau ramah lingkungan. Taman vertikal atau *rooftop garden*. Sistem pemanenan air hujan untuk keperluan rumah tangga. Pemanfaatan cahaya alami untuk mengurangi konsumsi listrik. Konsep *eco-friendly* semakin digemari karena mendukung gaya hidup berkelanjutan dan hemat energi.



Gambar 61. Rumah Gaya

Tahun 2025, desain fasade rumah lebih mengarah ke konsep yang minimalis, modern,



berkelanjutan, dan fungsional. Tren yang paling diminati:

- a. Minimalis modern untuk kesan simpel dan elegan;
- b. Tropis modern yang cocok untuk iklim panas;
- c. *Industrial style* untuk tampilan unik dan maskulin;
- d. Scandinavian dengan nuansa bersih dan hangat;
- e. *Smart home & eco-friendly* sebagai pilihan rumah masa depan.

Fasad rumah kini tidak hanya tentang estetika, tetapi juga efisiensi energi, kenyamanan, dan keberlanjutan

Dengan memahami dan mengadopsi tren-tren tersebut, Anda dapat menciptakan fasad rumah yang tidak hanya estetik tetapi juga fungsional dan berkelanjutan, sesuai dengan perkembangan arsitektur modern.

B. Gaya Arsitektur Islami

“Barang siapa membangun suatu bangunan melebihi keperluannya (artinya bermegah-megahan) maka Allah akan menyuruhnya memikulnya di atas pundaknya pada hari kiamat” (HR. Thabrani). Arsitektur dengan prinsip islami dalam desain rumah tidak hanya memperhatikan estetika, tetapi juga nilai-nilai Islam, seperti privasi, kenyamanan, dan keseimbangan dengan alam. Berikut beberapa ciri utama dan tren dalam arsitektur rumah dengan prinsip islami:

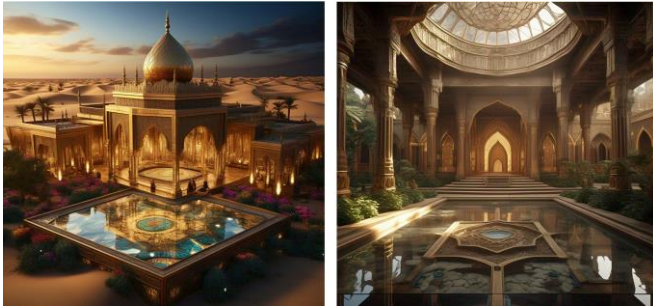
1. Prinsip Arsitektur Islami didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: Tauhid (Keimanan & Kesederhanaan). Desain rumah mencerminkan kesederhanaan, tidak berlebihan, dan harmonis



dengan lingkungan. Menggunakan warna-warna netral dan alami. Jendela dan balkon dirancang agar tidak saling berhadapan dengan rumah tetangga. Memanfaatkan pencahayaan alami dan ventilasi udara yang baik. Penggunaan material ramah lingkungan dan elemen alam seperti taman atau kolam air.

2. Ciri Khas Gaya Arsitektur sebagian merujuk pada budaya arab dan gaya bizantium. Bentuk Geometri dan Kaligrafi Islami. Ornamen berbentuk geometris, simetris, dan motif arabesque. Penggunaan kaligrafi ayat-ayat Al-Quran sebagai dekorasi di dinding atau plafon. Pintu dan Jendela Berukuran Besar. Jendela besar untuk pencahayaan alami dan sirkulasi udara yang baik. Pintu utama dibuat lebih tinggi dan dihiasi ukiran khas Islami.
3. Taman dan Kolam Air untuk Kesejukan. Konsep hijau dengan taman dalam rumah atau courtyard sebagai pusat aktivitas keluarga. Kolam air atau air mancur kecil untuk memberikan kesejukan dan ketenangan. QS. Al-Kahfi: 31, "Mereka itulah (orang-orang yang beriman) yang mendapat surga 'Adn, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai...". Kolam memberikan ilustrasi sungai di surga. QS. An-Naml: 44 "Dikatakan kepadanya (Ratu Saba'): 'Masuklah ke dalam istana.' Maka ketika dia melihatnya, dia mengira itu adalah kolam air yang dalam, lalu dia menyingkapkan kedua betisnya. Nabi Sulaiman berkata, 'Sesungguhnya ini hanyalah lantai istana yang dilapisi kaca.'"





Gambar 62. Ilustrasi rumah yang ada kolam di bawah lantai

4. Penggunaan Material Alami. Material seperti batu alam, kayu, dan marmer sering digunakan. Warna dominan adalah putih, krem, hijau, dan coklat yang menciptakan kesan alami dan damai.



Gambar 63. Ilustrasi rumah dengan batu alam

Jenis Gaya Arsitektur dalam Rumah:

1. Arsitektur Tradisional, Terinspirasi dari rumah-rumah Timur Tengah & Nusantara. Dinding batu atau bata merah tanpa plester. Atap berbentuk kubah kecil atau limasan.
2. Arsitektur Andalusia (Spanyol-Moorish). Dominasi warna putih, biru, dan hijau. Jendela dan pintu



berbentuk lengkung (*arch design*). Banyak ornamen geometris dan taman dalam rumah.



Gambar 64. Rumah Gaya Arsitektur Andalusia

3. Arsitektur Tropis. Sesuai untuk daerah beriklim panas seperti Indonesia. Ventilasi besar, banyak bukaan, dan taman hijau. Atap miring untuk menyesuaikan iklim tropis. Terkadang bentuk tropis identik dengan bentuk nusantara.



Gambar 65. Rumah Gaya Arsitektur Nusantara

Konsep Eco-Islami – Rumah ramah lingkungan dengan pencahayaan alami dan ventilasi silang.



4. Desain *Smart Islamic Home* – Teknologi pintar untuk mempermudah ibadah (azan otomatis, pencahayaan otomatis).
5. Minimalis dengan Sentuhan Timur Tengah – Desain minimalis dengan elemen khas Islam seperti ornamen Mashrabiya. Ruang salat multifungsi – musala dalam rumah yang bisa digunakan sebagai ruang baca atau meditasi.



Gambar 66. Rumah Gaya Minimalis Timur Tengah

Arsitektur rumah dengan prinsip Islam menggabungkan estetika, kenyamanan, dan nilai-nilai Islam. Konsepnya berkembang mengikuti zaman, mulai dari tradisional, modern minimalis, hingga *smart home* berprinsip Islam. Rumah berserah diri bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga mencerminkan ketenangan, spiritualitas, dan harmoni dengan alam.

C. Keindahan Lingkungan Sekitar

Keindahan bukan hanya tentang estetika, tetapi juga tentang keseimbangan, kebersihan, dan manfaat bagi sesama. Keindahan lingkungan yang sesuai dengan prinsip Islam mencakup kebersihan, penghijauan,



keseimbangan ekologi, dan keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Prinsip Islam dalam Keindahan Lingkungan; Kebersihan adalah Sebagian dari Iman. Islam menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman. Hadis Rasulullah "Sesungguhnya Allah itu baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, mulia dan menyukai kemuliaan, bagus dan menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu." (HR. Tirmidzi)
2. Menjaga Keseimbangan Alam (Mizan). Allah menciptakan segala sesuatu dengan keseimbangan. QS. Ar-Rahman: 7-8 "Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas neraca itu." Jangan merusak alam dengan membuang sampah sembarangan atau menebang pohon sembarangan.
3. Menanam Pohon sebagai Amal Jariah. Islam mengajarkan bahwa menanam pohon adalah bentuk ibadah dan amal jariah. Hadis Rasulullah "Jika seorang Muslim menanam pohon atau menabur benih, lalu burung, manusia atau hewan memakan darinya, maka itu menjadi sedekah baginya." (HR. Bukhari & Muslim)
4. Hemat dalam Menggunakan Sumber Daya. Islam melarang pemborosan dan mengajarkan penggunaan sumber daya secara bijak. QS. Al-A'raf: 31 "Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebihan."
5. Membangun Lingkungan yang Harmonis. Islam mengajarkan untuk menjaga hubungan baik dengan



tetangga dan masyarakat sekitar. Hadis Nabi "Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya." (HR. Bukhari & Muslim).

Cara Mewujudkan Keindahan Lingkungan dalam Islam:

1. Menjaga Kebersihan Lingkungan. Tidak membuang sampah sembarangan. Membersihkan rumah, halaman, dan tempat ibadah. Mengelola sampah dengan daur ulang dan pemilahan organik & anorganik.
2. Menanam Pohon & Tanaman Hijau. Membuat taman kecil di rumah dan lingkungan. Menghijaukan lahan kosong dengan pohon produktif. Memanfaatkan tanaman herbal untuk kesehatan keluarga.
3. Menghemat Air & Energi. Tidak boros dalam penggunaan air untuk wudu dan mandi. Menggunakan energi ramah lingkungan seperti panel surya. Memanfaatkan air hujan untuk menyiram tanaman.
4. Membangun Rumah yang Ramah Lingkungan. Menggunakan ventilasi alami untuk mengurangi penggunaan AC. Mendesain rumah dengan konsep islami yang harmonis dengan alam. Memanfaatkan material bangunan yang ramah lingkungan.
5. Menjaga Ketertiban & Keharmonisan dengan Tetangga. Tidak mengganggu ketenangan lingkungan dengan kebisingan. Saling membantu dalam kebaikan dan kepedulian sosial. Memastikan lingkungan aman dan nyaman untuk semua.



Keindahan lingkungan dalam Islam bukan hanya soal estetika, tetapi juga keseimbangan, kebersihan, dan kemanfaatan bagi sesama.

1. Menjaga kebersihan adalah bagian dari iman.
2. Menanam pohon dan melestarikan alam adalah amal jariyah.
3. Hemat dalam menggunakan sumber daya dan tidak boros.
4. Menciptakan lingkungan yang harmonis dengan tetangga.

Dengan menjaga lingkungan sesuai prinsip Islam, kita tidak hanya mendapatkan keindahan dunia, tetapi juga pahala di akhirat







BAB 5

Baiti Jannati

A. Rumahku Andalanku

Rumahku andalanku adalah rumah yang memberikan keselamatan, kenyamanan, kesehatan dan kemudahan baik secara fisik wabil khusus non fisik.

Aspek keselamatan rumah secara fisik sudah dijabarkan sebelumnya terkait kekokohan bangunan, mitigasi kebakaran, penggunaan material dan lainnya. Aspek keselamatan fisik agar penghuni terlindungi dari bahaya kegagalan bangunan. Sedangkan keselamatan rumah di tinjau dari non fisik, adalah agar pengguna rumah diberi ruang untuk beraktivitas menuju keselamatan jiwanya. Maknanya bahwa setiap aktivitas di rumah memberikan keselamatan jiwa mereka, seperti tersedianya ruang untuk beribadah ritual, ornamen yang ada selalu menimbulkan kesan spiritual, ketika kaki melangkah masuk ruangan menggunakan kaki yang disunahkan, ketika mereka tidur menghadap kiblat, dan sebagainya. Surah Ar-Ra'd (13:28) " Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."

Aspek kenyamanan secara fisik seperti, tata letak ruang yang ergonomis dan kenyamanan termal. Kenyamanan non fisik membuat penghuni rumah selalu merasa bahagia dan tenang (Surah Al-Fajr ayat 27-30 "Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya. Maka masuklah



ke dalam golongan hamba-hamba-Ku. Dan masuklah ke dalam surga-Ku.")). Perasaan bahagia dan tenang diperoleh melalui zikir dan doa. QS. Ar-Ra'd: 28, "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang." Berada di antara orang-orang yang mendukung dan mencintai kita. Mengelola stres dengan baik, seperti melalui meditasi atau ibadah. Perasaan nyaman diperoleh dari keseimbangan antara keimanan, lingkungan yang baik, kesehatan fisik-mental, komunikasi yang sehat, dan rasa syukur.

Aspek kesehatan terkait kesehatan jasmani dan rohani, di mana kesehatan rohani/ jiwa ditandai dengan tidak mudah stres ketika berada di rumah, emosional dapat dikontrol, komunikasi keluarga dan tetangga baik. (HR. Bukhari no. 52, HR. Muslim no. 1599) "Ketahuilah, sesungguhnya dalam tubuh ada segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh tubuh, dan jika ia rusak maka rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah, itu adalah hati." HR. Tirmidzi: "Sesungguhnya Allah itu baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, mulia dan menyukai kemuliaan, bagus dan menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu."

Aspek kemudahan seperti pengaturan sirkulasi yang mempermudah baik sirkulasi manusia, barang atau pun kendaraan. "Barang siapa memudahkan urusan orang lain, maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat." (HR. Muslim No. 2699). Jika kita membantu orang lain dalam kesulitan, Allah akan memberikan kemudahan bagi kita.





Gambar 67. Rumahku Andalanku

Tip Menciptakan Rumah Nyaman dan Sehat:

1. Menata Rumah dengan Rapi & Bersih
 - a. Hindari menumpuk barang yang tidak perlu.
 - b. Bersihkan rumah secara rutin agar nyaman ditempati.
2. Memaksimalkan Cahaya Matahari
 - a. Gunakan jendela besar agar cahaya alami masuk ke rumah.
 - b. Hindari rumah yang gelap dan pengap agar tidak menimbulkan energi negatif.
3. Sirkulasi Udara yang Sehat
 - a. Pastikan ada ventilasi udara yang cukup.



- b. Gunakan kipas angin alami dengan membuka jendela secara rutin.
- 4. Menambahkan Tanaman Hijau
 - a. Letakkan tanaman di sudut rumah atau halaman untuk memberikan kesan segar.
 - b. Gunakan tanaman yang bisa membersihkan udara, seperti lidah mertua atau sirih gading.
- 5. Menciptakan Suasana Islami dalam Rumah
 - a. Biasakan salat berjamaah di rumah.
 - b. Bacakan ayat-ayat Al-Quran agar rumah penuh keberkahan.
 - c. Hindari mendengarkan musik atau tontonan yang tidak bermanfaat.

Rumah yang nyaman dan sehat menurut Islam adalah rumah yang bersih, memiliki sirkulasi udara yang baik, cukup cahaya matahari, serta dihiasi dengan ibadah dan zikir. Rumah yang nyaman bukan hanya memberikan ketenangan fisik, tetapi juga mendekatkan penghuninya kepada Allah. Dengan menjaga kebersihan dan menerapkan prinsip Islami, rumah akan menjadi tempat yang penuh keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan bagi seluruh keluarga.

B. Rumah Rasa Surga

Rumah adalah tempat istirahat, berlindung, dan berkumpulnya keluarga. Dalam Islam, rumah tidak sekadar bangunan fisik, tetapi juga tempat yang mencerminkan kedamaian, kebersamaan, dan keberkahan. Rasulullah ﷺ bersabda: "Rumahku adalah surgaku." (HR. Abu Dawud)



Al-Quran menyebutkan beberapa tingkatan surga, di antaranya:

1. Jannatul Firdaus – Surga tertinggi (QS. Al-Kahfi: 107).
2. Jannatun Na'im – Surga penuh kenikmatan (QS. Al-Ma'idah: 65).
3. Darus Salam – Negeri kedamaian (QS. Yunus: 25).
4. Jannatul Adn – Surga keabadian (QS. At-Taubah: 72).
5. Darul Muqamah – Tempat tinggal abadi (QS. Fatir: 35).
6. Al-Maqamul Amin – Tempat yang aman (QS. Ad-Dukhan: 51).
7. Jannatul Khuld – Surga keabadian (QS. Al-Furqan: 15).
8. Illiyyin – Surga tertinggi bagi orang saleh (QS. Al-Mutaffifin: 18-21).



Gambar 68. Ilustrasi AI pada rumah bergaya bizantium





Ciri-ciri Surga dalam Al-Quran yang kemungkinan dapat menjadi karakter dari sebuah rumah.

1. Kenikmatan yang TAK Terbayangkan. Surah As-Sajdah (32:17).



Gambar 69. Ilustrasi AI pada rumah dengan kenikmatan

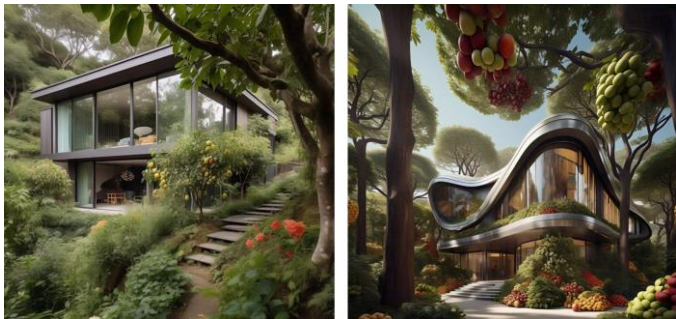


2. Sungai-Sungai yang Mengalir. Surah Muhammad (47:15).



Gambar 69. Ilustrasi AI; sungai susu mengalir di bawah

3. Dikelilingi Pepohonan dan Buah-buahan. Surah Al-Waqi'ah (56:28-30).



Gambar 70. Ilustrasi AI; rumah dengan pohon dan buah

4. Pakaian dan Perhiasan Indah. Surah Al-Insan (76:21).
5. Istana dan Permadani yang Indah. Surah Al-Insan (76:13-14).





Gambar 71. Ilustrasi AI; istana dan permadani

6. Tidak Ada Rasa Lapar, Haus, atau Panas. Surah Thaha (20:118-119)
7. Surga Memiliki Tingkatan-tingkatan. Surah Al-Kahfi (18:107)
8. Tidak Ada Permusuhan dan Kebencian.. Surah Al-A'raf (7:43)
9. Bidadari dan Pasangan yang Suci. Surah Al-Waqi'ah (56:35-37)

Ciri-ciri Surga dalam Hadis yang mungkin bisa menjadi inspirasi dalam membangun rumah.

1. Bangunan dari emas dan perak, (HR. Tirmidzi no. 2527, Ahmad no. 16600).



Gambar 72. Ilustrasi AI; bangunan emas dan perak



2. Tidak ada rasa sakit, lelah, atau kesedihan. (HR. Muslim no. 2834).
3. Surga tidak bisa dibayangkan oleh manusia. (HR. Bukhari no. 3244, Muslim no. 2824).
4. Bau wangi dari jarak yang jauh. (HR. Bukhari no. 5534, Muslim no. 2826).
5. Cahaya di surga lebih terang dari matahari. (HR. Tirmidzi no. 2526).



6. Penghuninya diberi pasangan yang suci. (HR. Bukhari no. 3245, Muslim no. 2834).
7. Tidak ada kebencian atau permusuhan. (HR. Bukhari no. 3074, Muslim no. 2839).
8. Pakaian dan perhiasan yang indah. (HR. Muslim no. 2836).
9. Sungai-sungai yang indah di surga dari susu. (HR. Tirmidzi no. 2571, Muslim no. 2837).





Rumahku serasa surgawi, menjadikan rumah sebagai sumber kebahagiaan. Kebahagiaan dapat diraih melalui sarana fisik dan non fisik, secara fisik rumah dapat di desain dengan membentuk ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ilustrasi sungai-sungai yang mengalir, dapat berupa ada unsur air/ kolam di sekitar rumah, adanya unsur air dapat membuat suasana ruang luar menjadi dingin serta suara air membuat pendengaran lebih nyaman.
2. Adanya taman yang diisi berbagai jenis pohon atau buah-buahan dapat menjadikan rumah jauh lebih dingin dan berlimpah oksigen selain dapat mengurangi polusi udara serta mengurangi kebisingan dari luar.
3. Desain rumah yang menyerupai istana dan dilengkapi hiasan permadani yang Indah membuat suasana rumah menjadi nyaman dan betah selama itu tidak memberikan rasa sombong dan ujub.
4. Perlunya menyediakan lemari dan rak untuk pakaian dan perhiasan indah, sebagai bentuk syukur.
5. Rumah yang baik tersedia tempat makan dan minum yang didesain dengan baik, juga menjadi tempat



menjamu tamu. Desain tersebut membuat orang tidak lagi lapar dan haus. Rumah juga didesain tidak panas walau tanpa penghawaan buatan/AC.

6. Rumah yang didesain dengan baik dapat meminimalisasi terjadinya permusuhan dalam keluarga dengan menciptakan ruang keluarga yang disukai semua orang. Desain rumah juga dapat menutup kebencian orang agar tidak menimbulkan iri dengki dengan melihatnya akan tetapi malah menimbulkan rasa syukur.
7. Para wanita di dalam rumah adalah bidadari dan pasangan yang suci yang harus dilindungi dari yang bukan mahramnya, sehingga perlu pengaturan tata ruang yang tepat agar mereka tidak terlihat dari bukan mahramnya.
8. Sebuah rumah sebagai investasi akhir dan tempat hari tua bersama keluarga tercinta sebaiknya dibuat sebaik mungkin dengan bahan material yang bagus ibarat rumah yang dibuat dari emas dan perak.
9. Rumah di desain untuk tidak memberikan rasa sakit. Dengan konsep rumah sehat, ruang dibuat sirkulasi yang mudah sehingga tidak menimbulkan kelelahan, warna ruang mempengaruhi psikologis.
10. Sistem dan tata letak tempat sampah dan septiktank yang tepat dapat menghilangkan bau dan penyakit dari rumah. Rumah bisa menjadi wangi dengan menata taman dan sistem ventilasi yang baik walau dari jarak yang jauh aroma dapat tercium.
11. Pencahayaan alami sangat baik bagi kesehatan penghuni rumah serta membuat rumah menjadi



terang. Rumah dengan ciri tersebut dapat menjadikan rumah bercahaya.

12. Penghuninya diberi pasangan yang suci.



Daftar Pustaka

Al-Qarni, 'Aidh. (2007). *Tafsir al-Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press.

Al-Mahalli, Jalaluddin, & As-Suyuthi, Jalaluddin. (1459–1505). *Tafsir al-Jalalain*.

Quraish Shihab, M. (2000). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Hafidz, Imad Zuhair. (2017). *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah*. Jakarta: Insan Kamil.

Kangncep. (2007). *Kumpulan Hadis Sahih*.

TafsirWeb. (n.d.). *TafsirWeb.com*. Diakses dari <https://tafsirweb.com/>.

HaditsWeb. (n.d.). *HaditsWeb 4.0*.





Profil Penulis



Dr. Faizal Baharuddin, ST, M.Si., adalah seorang arsitek & rancang kota, anggota Ikatan Arsitek Indonesia Kalimantan Timur dan akademisi UNTAG 1945 Samarinda.

Riwayat pendidikan penulis S-1 Arsitektur UNHAS Makassar, S-2 Perencanaan Wilayah UNHAS Makassar, S-3 Arsitektur Tradisional UNHAS Makassar.



Mahdalena Risnawaty Arifin, ST, MT. adalah seorang arsitek, anggota Ikatan Arsitek Indonesia Kalimantan Timur dan akademisi UNTAG 1945 Samarinda.

Riwayat pendidikan penulis S-1 Arsitektur UNHAS Makassar, S-2 Manajemen Konstruksi UNTAG Surabaya.



Wardhana, ST, M.Si. adalah seorang arsitek, anggota Ikatan Arsitek Indonesia Kalimantan Timur dan akademisi UNTAG 1945 Samarinda.

Riwayat pendidikan penulis S-1 Arsitektur UII Yogyakarta, S-2 Lingkungan UNMUL Samarinda.





Buku ***Rumah Islami*** adalah panduan komprehensif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip arsitektur Islam dengan kehidupan sehari-hari. Buku ini menekankan pentingnya membangun rumah sebagai tempat berlindung yang tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga memberikan ketenangan jiwa bagi penghuninya. Buku ini mengajak pembaca untuk membangun dan mengelola rumah selaras nilai-nilai Islam. Tidak hanya membahas tata letak fisik atau interior rumah tapi juga dari proses mengidentifikasi lokasi rumah yang tepat.

Bab I membahas tentang pentingnya rumah sebagai tempat berlindung dan beribadah, serta waktu dan tahapan yang tepat dalam membangun rumah. Bab II mengupas lokasi rumah dan lingkungan, termasuk posisi rumah terhadap kiblat dan orientasi terhadap lingkungan. Bab III menjelaskan tentang berbagai ruang dalam rumah, seperti teras, ruang tamu, keluarga, makan, dan kamar mandi, serta bagaimana masing-masing ruang dapat dirancang untuk menciptakan suasana yang nyaman. Bab IV membahas tren gaya arsitektur modern yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip Islam. Akhirnya, bab V menekankan pentingnya menjadikan rumah sebagai baiti jannati atau rumah yang terasa seperti surga, dengan menciptakan lingkungan yang penuh berkah, kesehatan, dan kebahagiaan bagi seluruh keluarga.

Buku ini tidak hanya memberikan panduan teknis dalam membangun rumah, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan makna spiritual dari sebuah rumah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Rumah Islami adalah sumber inspirasi bagi siapa saja yang ingin membangun rumah yang tidak hanya indah, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.